

**SOSIALISASI DAN INTERNALISASI
DALAM PEMBELAJARAN DRUM ANAK-ANAK
(STUDI KASUS PENGAJARAN DRUM DI LEMBAGA
KURSUS MUSIK WEST BROTHERS)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan



**OLEH
INDRA PERMANA
NIM 04112119**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

Skripsi

**SOSIALISASI DAN INTERNALISASI
DALAM PEMBELAJARAN DRUM ANAK-ANAK
(STUDI KASUS PENGAJARAN DRUM DI LEMBAGA
KURSUS MUSIK WEST BROTHERS)**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Indra Permana

NIM 04112119

Telah disetujui

Untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 29 Januari 2018

Pembimbing,



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
SOSIALISASI DAN INTERNALISASI
DALAM PEMBELAJARAN DRUM ANAK-ANAK
(STUDI KASUS PENGAJARAN DRUM DI LEMBAGA
KURSUS MUSIK WEST BROTHERS)

Oleh
INDRA PERMANA
NIM 04112119

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 30 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn.
Penguji Utama : Fawarti Gendra Nata Utami, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Januari 2018

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Indra Permana

Tempat, Tgl. Lahir : Surakarta, 19 Januari 1982

NIM : 04112119

Program Studi : SI Etnomusikologi

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat : Perum Griya Winong Baru II, Jl. Gajah No. 25, Rt.
02/Rw. 27, Kel. Ngringo, Kec. Jaten, Karanganyar.

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul: "Sosialisasi dan Internalisasi dalam Pembelajaran Drum Anak-anak : Studi Kasus Pengajaran Drum di Lembaga Kursus West Brothers" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 29 Januari 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. Zulkarnain Mistortofy, M.Hum.

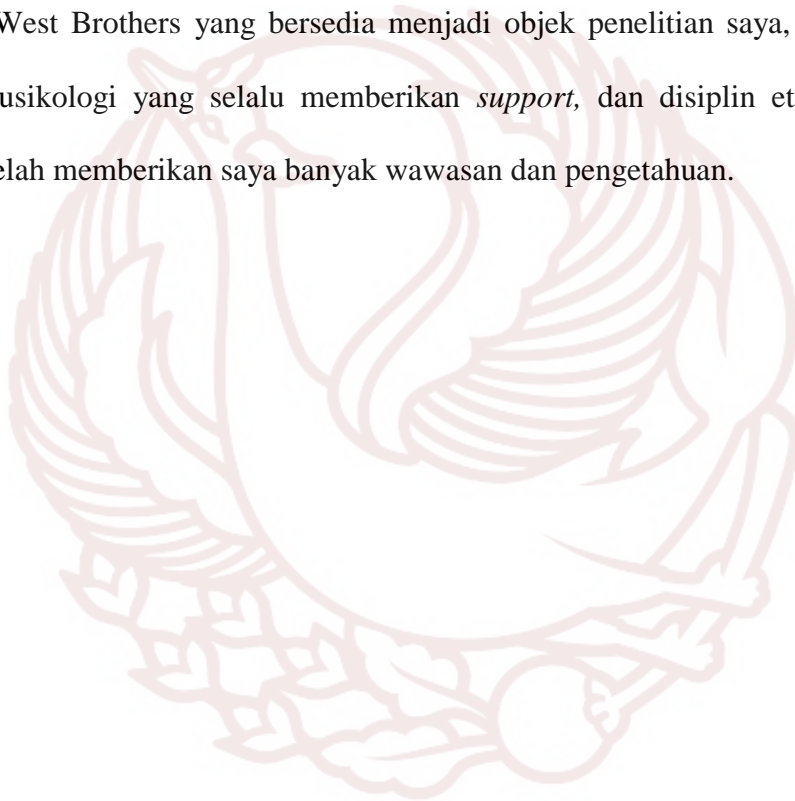
Penulis



Indra Permana

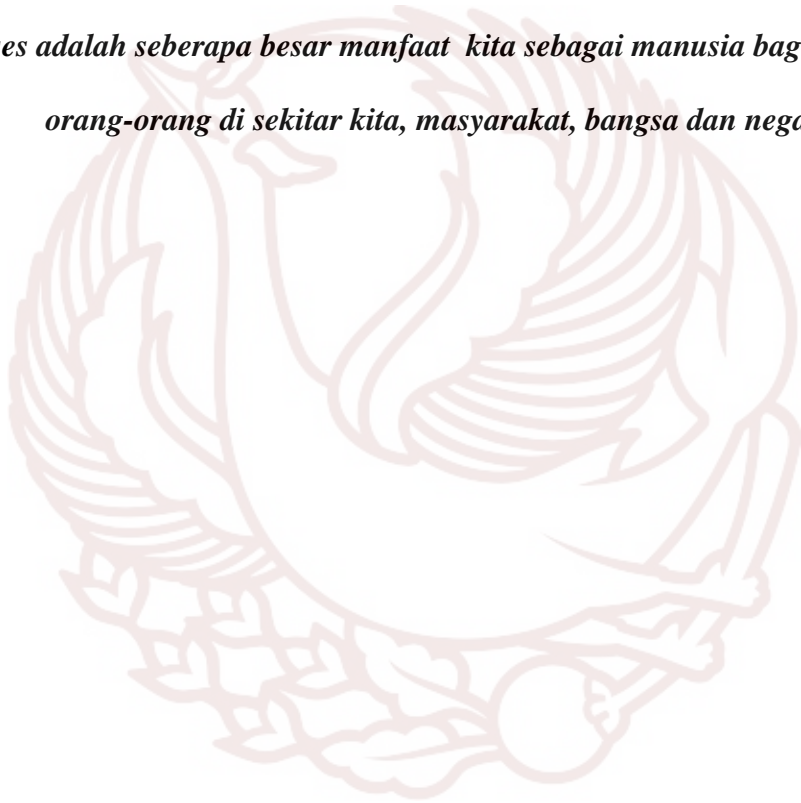
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT, Alm. Ibuku yang selalu membimbing, memberikan nasehat, dan menenangkan hati, serta mendoakan saya, Bapakku yang selalu mendukung dan memberikan ilmu tentang kehidupan, adik-adikku yang telah mendukung dan memotivasi proses skripsi saya, Keluarga besar West Brothers yang bersedia menjadi objek penelitian saya, teman-teman Etnomusikologi yang selalu memberikan *support*, dan disiplin etnomusikologi yang telah memberikan saya banyak wawasan dan pengetahuan.



MOTTO

*Sukses adalah seberapa besar manfaat kita sebagai manusia bagi keluarga,
orang-orang di sekitar kita, masyarakat, bangsa dan negara*



ABSTRAK

Penelitian skripsi berjudul “Sosialisasi dan Internalisasi dalam Pembelajaran Drum Anak-anak : Studi Kasus Pengajaran Drum di Lembaga Kursus West Brothers” ini berawal dari ketertarikan melihat kemampuan musikal anak-anak peserta didik lembaga non formal kursus musik West Brothers dalam memainkan alat musik drum, dimana anak-anak tersebut mempertontonkan “kedewasaannya” secara musikal. Tingkat kesulitan, pemilihan repertoar lagu, dan aksi panggung yang disajikan anak-anak tersebut cenderung menyerupai pemain drum usia remaja dan dewasa. West Brothers sebagai pranata pendidikan menjadi tempat transmisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari pendidik kepada peserta didik. Di dalam proses transmisi tersebut terjadi sosialisasi dan internalisasi melalui interaksi sosial di dalam kegiatan pembelajaran drum. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk sosialisasi dan internalisasi di dalam proses pembelajaran drum di West Brothers khususnya pada peserta didik usia anak-anak, dan bagaimana proses sosialisasi dan internalisasi tersebut membentuk pola perilaku yang terwujud dalam kemampuan musikal anak memainkan alat musik drum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial mengacu pada teori sosialisasi dan internalisasi. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Adapun di dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai (1) profil lembaga kursus musik West Brother, bentuk pengelolaan dan metode pengajaran drum (2) proses terjadinya sosialisasi di dalam pembelajaran drum meliputi bentuk, pola dan tahapannya (3) proses internalisasi di dalam proses pembelajaran drum meliputi bentuk dan tahapannya (4) analisis sosialisasi dan internalisasi dalam pembelajaran drum.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola perilaku anak yang terwujud dalam kemampuan dan selera musikal bermain drum dipengaruhi dan dibentuk melalui proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar dan orang-orang di dalam lingkungan West Brothers, meliputi sosialisasi dan internalisasi.

Kata kunci: sosialisasi, internalisasi, anak, kursus musik, drum.

KATA PENGANTAR

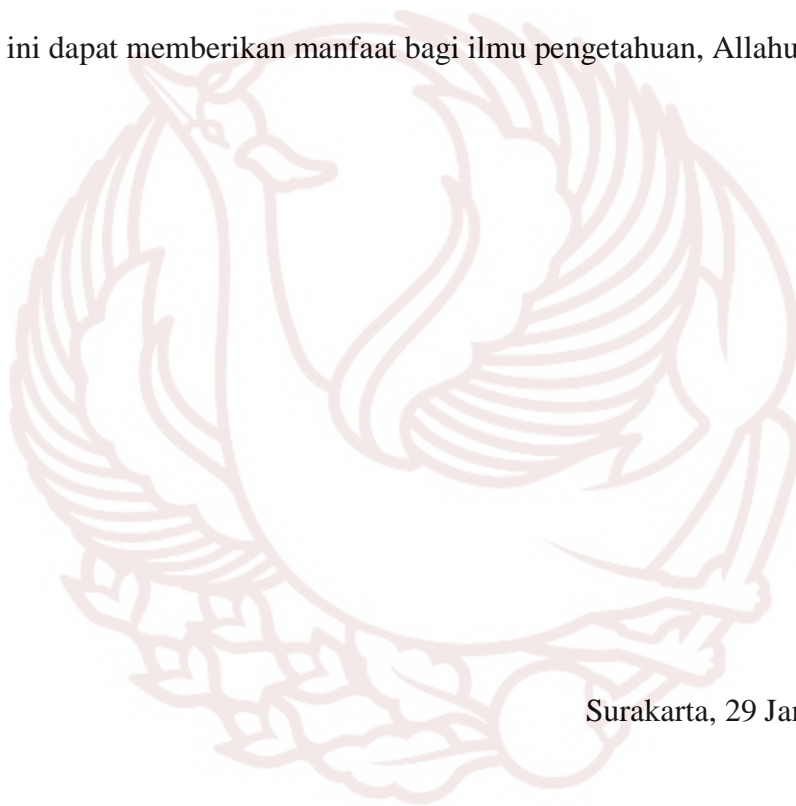
Alhamdulillah segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari beberapa pihak dalam berbagai bentuk. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Ketua Jurusan Etnomusikologi, Dosen Pengajar jurusan Etnomusikologi, serta Bapak Dr Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn. dan Ibu Fawarti Gendra Nata Utami, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Ketua Penguji dan Penguji Utama saat proses sidang tugas akhir. Terima kasih juga ditujukan kepada Jurusan Etnomusikologi atas pelayanan akademik baik pada proses skripsi maupun selama menempuh pendidikan di Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum. selaku penasehat akademik yang juga telah bersedia membimbing proses penulisan skripsi, juga kepada Bapak Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn. selaku Kaprodi Etnomusikologi yang telah banyak memberikan dorongan serta menyediakan waktu dan tempat dalam penyelesaian skripsi ini, serta kawan alumni Etnomusikologi Aris Setiawan, Sularso, Bayu Raditya, dan Danang Prawoto atas *support*, ide dan masukan dalam penulisan skripsi.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik material maupun pikiran. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada kawan-kawan musisi dan keluarga besar komunitas West Brothers yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan

juga turut serta memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman Etnomusikologi ISI Surakarta dan Al Azhar Syifa Budi Solo yang selalu memberikan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.

Pada akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam membantu dan memberikan dukungan demi kelancaran penyelesaian proses penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, Allahuma Amin.



Surakarta, 29 Januari 2018

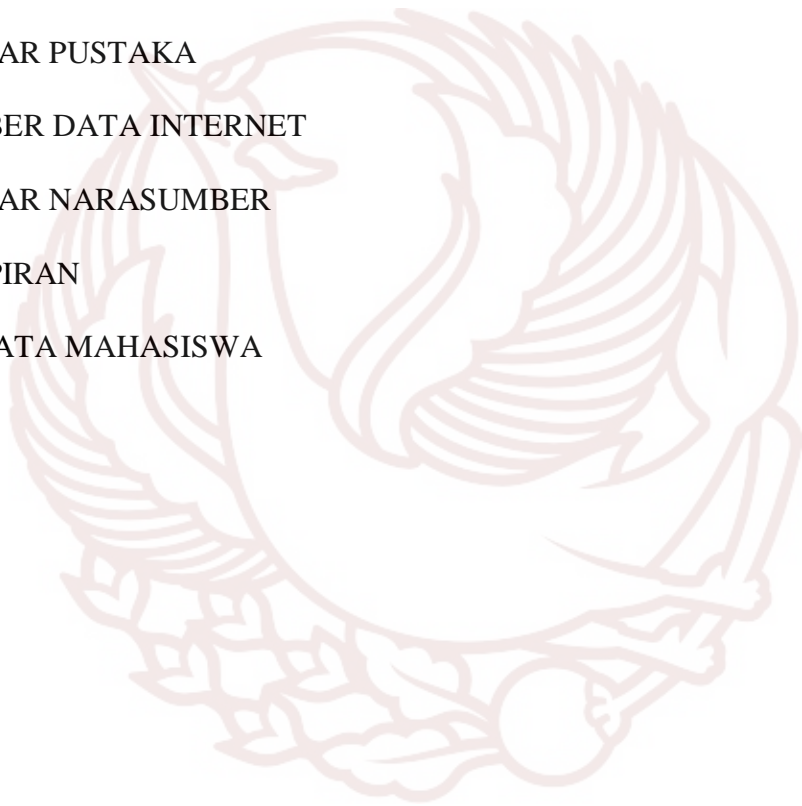
Indra Permana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI UNTUK DIUJIKAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan pustaka	7
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	17

BAB II : LEMBAGA KURSUS MUSIK WEST BROTHERS	19
A. Awal berdirinya West Brothers	19
B. Bentuk pengelolaan	22
C. Profil pengajar drum di West Brothers	23
D. Pembelajaran drum di West Brothers	27
1. Alat musik drum	27
2. Teknik dasar bermain drum	33
3. Metode pembelajaran	37
BAB III : SOSIALISASI DALAM PEMBELAJARAN DRUM ANAK- DI WEST BROTHERS	40
A. Minat anak terhadap alat musik drum	40
B. Selera musik dan permainan drum anak-anak di West Brothers	44
C. Pembelajaran drum sebagai sosialisasi	48
D. Tahapan sosialisasi	53
E. Jenis dan tipe sosialisasi	59
F. West Brothers sebagai agen sosialisasi	62
BAB IV : INTERNALISASI DALAM PEMBELAJARAN DRUM DI WEST BROTHERS	64
A. Pembelajaran drum sebagai internalisasi	64

B. Tahapan internalisasi dalam pembelajaran drum	70
C. Internalisasi dalam kegiatan kelompok	72
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
DAFTAR PUSTAKA	79
SUMBER DATA INTERNET	81
DAFTAR NARASUMBER	82
LAMPIRAN	83
BIODATA MAHASISWA	87



Daftar Gambar

1. Gambar 1.	Komunitas West Brothers.	21
2. Gambar 2.	Irfan (Pengajar drum West Brothers).	23
3. Gambar 3.	Oscar (Pengajar drum West Brothers).	24
4. Gambar 4.	Bhenny (Pengajar drum West Brothers).	26
5. Gambar 5.	<i>Drum set</i> di West Brothers.	27
6. Gambar 6.	<i>Snare drum</i> .	28
7. Gambar 7.	<i>Bass drum</i> .	29
8. Gambar 8.	<i>Mounted tom</i> .	30
9. Gambar 9.	<i>Floor tom</i> .	30
10. Gambar 10.	<i>Hihat cymbal</i> .	31
11. Gambar 11.	<i>Crash cymbal</i> .	32
12. Gambar 12.	<i>Ride cymbal</i> .	32
13. Gambar 13.	Pedal.	33
14. Gambar 14.	Suasana latihan bersama di West Brothers.	39
15. Gambar 15.	Ibrahim (peserta didik drum) .	41
16. Gambar 16.	Irham (peserta didik drum).	49
17. Gambar 17.	Musa (peserta didik drum).	50
18. Gambar 18.	Mossa menirukan gerakan bermain drum.	54
19. Gambar 19.	Ibrahim di pentas Blues On Stage.	58
20. Gambar 20.	Oscar mengajar drum .	63
21. Gambar 21.	Arsya saat pentas.	66
22. Gambar 22.	Juna bergaya <i>rock star</i> .	67

23. Gambar 23.	Dito saat pentas.	69
24. Gambar 24.	Foto West Brothers & Sheila Genk Solo.	69
25. Gambar 25.	Foto kegiatan bermain musik secara kelompok.	76

Daftar Tabel

Tabel 1.	Tabel perbandingan jumlah peserta didik drum berdasarkan usia sekolah.	40
----------	--	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Rundown acara pementasan West Brothers.	83
Lampiran 2.	Surat Keterangan Penelitian.	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini musik telah menjadi salah satu kebutuhan yang dianggap penting bagi setiap individu masyarakat, terutama masyarakat perkotaan. Dalam perkembangannya, musik tidak hanya dijadikan sebagai pemenuhan bagi kebutuhan hiburan meliputi kesenangan, rasa suka, nikmat, puas, gembira melainkan juga merupakan sarana untuk mengungkapkan nilai estetis dari masing-masing individu sebagai ungkapan kreatif masyarakatnya.

Keberadaan musik di segala tempat dan di setiap waktu telah menjadikan seseorang (individu) seakan dipaksa untuk masuk ke dalam pengalaman musikal yaitu mendengarkan (auditif) musik yang beraneka ragam jenis dan melihat (visual) sajian musik dalam bentuk pertunjukan atau video. Apalagi dengan kehadiran gadget yang semakin memudahkan setiap individu termasuk anak untuk mengakses segala informasi mengenai musik. Maka sudah menjadi hal yang biasa jika sekarang ini ada seorang anak kecil lebih menyukai bahkan hafal akan lagu-lagu dewasa seperti lagu “Sayang” dan “Bojo Galak” yang dipopulerkan oleh artis dangdut Via Vallen atau lagu-lagu rock, metal, dan musik digital DJ daripada lagu anak seperti “Pelangi”, “Bintang Kecil”, “Cinta Untuk Mama” dan sebagainya.

Ada perubahan nilai dan kebiasaan di dalam perkembangan kebudayaan masyarakat khususnya pada anak-anak sekarang ini. Generasi anak-anak sekarang

seakan tidak memiliki ruang atau sarana untuk mendapatkan pengalaman musikal yang sesuai dengan dunianya sebagai pemenuhan salah satu kebutuhan rohani yaitu mengungkapkan ekspresi melalui media musik. Adapun sekolah-sekolah pendidikan formal dinilai belum mampu secara optimal mencukupi pemenuhan kebutuhan rohani bagi peserta didik terutama anak-anak sebagai individu masyarakat.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Tridjata S. (1998) yang berjudul “Mainan Pendidikan sebagai Media Ekspresi Kemampuan Kreatif Anak” menerangkan bahwa hasil suatu survei nasional pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa sistem pendidikan formal di Indonesia pada umumnya masih kurang memberi peluang bagi pengembangan kreativitas. Di sekolah, peserta didik lebih banyak dilatih dalam aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, ingatan, dan kemampuan berpikir logis atau penalaran. Sementara perkembangan aspek afektif yang meliputi sikap dan perasaan dan aspek psikomotorik (ketrampilan dan gerak) terutama pelajaran seni musik kurang mendapatkan porsi yang cukup, baik kurikulum maupun alokasi waktu.

Maka pada akhirnya para orang tua memasukkan putra-putrinya di lembaga pendidikan non formal yaitu lembaga kursus musik untuk mengembangkan keterampilan musik sekaligus sebagai pemenuhan akan kebutuhan rohaninya berupa perasaan kesenangan atau kegembiraan (*pleasure*) serta aktualisasi diri dalam mengungkapkan ekspresi dan kreativitas bagi putra-putrinya tersebut. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri

atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental tertentu kepada warga yang belajar (Sumarno, 1997).

Kebutuhan akan musik tampaknya juga disadari oleh sebagian masyarakat. Hal tersebut terlihat pada berkembangnya keberadaan lembaga-lembaga kursus musik non formal di kota Solo seperti West Brothers, Purwacaraka, Gilang Ramadhan School, YMI, Carmesha, Melodia, Rhytm Stars, Elfa dan sebagainya. Adapun masing-masing lembaga-lembaga kursus musik tersebut memiliki beragam program dan harga yang ditawarkan.

Di antara banyaknya lembaga kursus musik yang ada di kota Solo tersebut salah satunya adalah West Brothers, yang memiliki keunggulan program pementasan paling intens serta harga kursus yang relatif paling murah. West Brothers hadir di tengah masyarakat sebagai sebuah pranata pendidikan menyediakan sumber-sumber daya lingkungan untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan sebagai proses transmisi budaya. Proses transmisi budaya tersebut dilakukan oleh pendidik dan penerimaan yang dilakukan oleh peserta didik, bertalian dengan kebudayaan agar dapat dijadikan pedoman hidup (Rohidi, 1994).

Lembaga kursus musik West Brothers didominasi oleh peserta didik usia anak-anak (Pra sekolah, TK, SD, SMP) dan kebanyakan memilih alat musik drum. Drum sebagai salah satu dari alat musik perkusif yang sangat populer merupakan bagian dari produk kebudayaan. Selain sebagai sarana kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik, proses pembelajaran drum di West Brothers juga menjadi tempat bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan

individu lain dan lingkungan di luar keluarganya. Hal tersebut berlangsung pada saat proses belajar mengajar, latihan bersama, maupun pementasan.

Di setiap pementasan musik yang diselenggarakan oleh West Brothers, dijumpai kecenderungan anak-anak memainkan alat musik drum dengan repertoar lagu-lagu populer yang merupakan konsumsi orang dewasa. Aksi panggung dan ekspresi mereka tak jarang pula menunjukkan gaya kedewasaan. Anak-anak tersebut bahkan terlihat sangat menikmati keasyikan dan keseruan bermain drum di atas panggung dengan ditonton banyak orang layaknya seorang artis. Seperti lagu “Nightmare” bergenre rock metal yang dipopulerkan band metal asal Amerika Serikat, Avenged Sevenfold, dimainkan apik oleh seorang anak SD dengan kemampuan bermain drum hampir menyerupai pemain drum profesional dewasa. Akurasi pukulan dan tempo yang konstan mampu mengikuti iringan musik dengan format minus one. Begitu pula penampil drummer-drummer cilik lainnya satu persatu menunjukkan permainan drum mereka di atas panggung dengan repertoar hampir semuanya memainkan lagu-lagu bertema dewasa.

Kegiatan pembelajaran alat musik drum di West Brothers menjadi bagian dalam proses transmisi budaya musik yang di dalamnya terdapat sosialisasi dan internalisasi. Adapun hasil dari proses tersebut terwujud dalam pola tingkah laku peserta didik dalam hal ini anak-anak yang memainkan peran sebagai seorang pemain drum dewasa. Pembelajaran drum yang berlangsung di West Brothers memiliki tuntutan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kreatif yang memungkinkan seorang anak untuk memiliki pandangan baru terhadap diri dan lingkungannya.

Sosialisasi dan internalisasi berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar alat musik drum. Di dalam proses tersebut telah berlangsung interaksi sosial antara peserta didik dengan orang-orang yang berada di lingkungan komunitas West Brothers yaitu dengan teman sebaya, pengajar, karyawan, dan para musisi yang berada di dalamnya. Fenomena tersebut menarik untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut melalui penelitian ini, yaitu terhadap proses berlangsungnya sosialisasi dan internalisasi di dalam kegiatan pembelajaran alat musik drum di lembaga kursus musik West Brothers.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa pertanyaan pokok yang berkaitan dengan proses sosialisasi dan internalisasi di dalam kegiatan pembelajaran alat musik drum di West Brothers yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Pertanyaan tersebut dirangkum menjadi dua rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana bentuk sosialisasi dan Internalisasi di dalam proses pembelajaran drum di lembaga kursus musik West Brothers ?
2. Bagaimana proses Sosialisasi dan Internalisasi tersebut membentuk pola perilaku yang terwujud dalam kemampuan musikal permainan drum peserta didiknya ?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan proses sosialisasi dan internalisasi dalam pembelajaran drum untuk mengetahui selera musik anak yang sudah keluar dari “dunia anak”. Maka dari itu perlu dipikirkan metode yang harus dirumuskan dan dikembangkan oleh pendidik, orang tua, lembaga, masyarakat dan lingkungan dalam upaya membentuk kemampuan dan mentalitas anak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi sekaligus wacana baru untuk sarana apresiasi bagi para akademisi maupun khalayak umum. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Sebagai media informasi bagi para pengelola lembaga pendidikan musik baik formal maupun informal, pengajar musik, dan peserta didik.
2. Sebagai informasi bagi pihak yang terkait dalam usaha pengembangan kepribadian generasi muda melalui media seni musik dalam perspektif sosial budaya.
3. Sebagai informasi bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan dunia pendidikan, khususnya di bidang seni musik.
4. Memberikan tambahan informasi melalui analisis terhadap metode pengajaran musik khususnya alat musik Drum.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan beberapa literatur dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan untuk dijadikan sebagai acuan dan titik tolak dalam melakukan penelitian sosialisasi dan internalisasi dalam pembelajaran drum anak-anak, sekaligus untuk mengetahui relevansinya.

Kaitannya dengan konteks sosial, dalam penelitian ini penulis mengacu pada buku tulisan Rohidi (1994) berjudul “Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan” mengungkapkan beberapa teori mengenai titik pandang sosialisasi dalam kebudayaan masyarakat, fungsi sosialisasi bagi individu masyarakat, serta terdapat proses interaksi dalam sosialisasi. Selain proses sosialisasi, di dalam buku tersebut juga menerangkan proses internalisasi yang berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan. Adapun di dalam penelitian ini, pendekatan-pendekatan tersebut dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan aspek pendidikan musik.

Penelitian yang dilakukan Hartuti (2002) yang berjudul “Hubungan antara Kesan Anak tentang Pola Asuh Orang Tua, Sikap Sosial, Minat Karier, dan Pilihan Karier : Pengujian Teori Roe dalam konteks Sosial-Kultural Indonesia” menyatakan bahwa nilai yang ditanamkan orang tua kepada anak, menunjukkan ada kesamaan perilaku orang tua yang diingat anak dengan perilaku anak. Orang tua adalah model peran yang dapat membentuk pola perilaku anak. Artinya, anak meniru perilaku orang tuanya. Hal itu terjadi karena identifikasi perilaku anak pertama kali terjadi di keluarganya, khususnya identifikasi terhadap perilaku

orang tua dan anak terus-menerus tinggal pada keluarga yang sama sehingga perilaku anak menjadi kebiasaan. Berbeda dengan penelitian Hartuti yang menekankan pada orang tua, penelitian ini menempatkan seorang pengajar atau pendidik sebagai model peran dalam membentuk pola perilaku peserta didiknya melalui proses sosialisasi dan internalisasi pada aktivitas rutin belajar alat musik drum di West Brothers.

Penelitian yang dilakukan Mudjilah (2003) yang berjudul “Musik sebagai Salah Satu Wahana Pembentukan Moral Anak” menerangkan bahwa melalui musik pola perilaku seorang anak dapat dibentuk. Musik dapat menimbulkan rasa percaya diri anak dan meningkatkan kreativitas. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu melalui kegiatan pembelajaran musik di West Brothers memungkinkan terjadinya pembentukan perilaku dan kepribadian anak.

Buku Hamalik (2000) dengan judul “Psikologi Belajar dan Mengajar” menjelaskan karakteristik anak-anak di antaranya yaitu bahwa anak-anak memiliki kebutuhan akan bermain dan menyukai proses. Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian ini yakni proses belajar drum atau bermain drum merupakan kegiatan bermain bagi anak-anak peserta didik di West Brothers.

Buku Sandra (2007) yang berjudul “Les Musik Untuk Anak Anda” memaparkan panduan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di lembaga kursus musik. Di dalam buku ini disarikan beberapa manfaat musik bagi anak, pengertian tentang les musik, tips-tips dalam memilih jenis instrumen yang akan dipelajari si anak, tips-tips memilih lembaga kursus musik, informasi tentang

peran orang tua dalam pendidikan musik anak, dan tanya jawab lebih dalam seputar les musik. Melalui buku ini penulis mengambil beberapa langkah penggalan data yang digunakan Sandra seputar kurikulum untuk dijadikan pembandingan dengan apa yang penulis teliti di lembaga kursus musik di West Brothers.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Metode dan Tehnik Pembelajaran Drum Anak Usia Dini di Anugrah Abadi Musik Studio Semarang” menerangkan metode-metode dan tehnik dasar belajar bermain drum bagi anak usia dini yang penulis jadikan referensi pembandingan dalam penelitian pengajaran drum di West Brothers.

Buku berikutnya tulisan Rere (2011) berjudul “Cara Mudah Memainkan Beragam Alat Musik” menjelaskan secara ringkas mengenai jenis, karakter dan tehnik dasar bermain berbagai alat musik, termasuk di dalamnya bermain drum. Buku ini digunakan penulis sebagai pembandingan, penguat dan pelengkap data mengenai teknik belajar bermain drum di West Brothers.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa landasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai dasar pijakan dan pemandu dalam melakukan penelitian.

Menurut Soerjono Soekanto, sosialisasi adalah suatu proses sosial tempat dimana seorang individu mendapatkan pembentukan sikap dan perilaku yang

sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Adapun proses tersebut juga terjadi di dalam kegiatan pengajaran drum di West Brothers dimana perilaku dan kemampuan musikal anak sebagai peserta didik terbentuk melalui interaksi dengan pengajar, teman sebaya, orang tua, dan para musisi yang berada di dalam lingkungan West Brothers.

Menurut Karel J. Veeger, sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar. Begitu pula pada proses belajar mengajar alat musik drum di West Brothers juga terdapat sebuah sosialisasi.

Menurut Ritzer JR, sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat. Seperti halnya di West Brothers dimana anak-anak dalam sosialisasinya memperoleh pembelajaran drum dan sikap yang menunjukkan peran sebagai orang dewasa jika dilihat dari selera musik, pola gaya permainan, dan gaya panggungnya.

Teori Broom dalam Rohidi (1994:12) mengatakan bahwa sosialisasi dilihat dari titik pandang masyarakat adalah proses menyelaraskan individu-individu baru anggota masyarakat ke dalam pandangan hidup yang terorganisasi dan mengajarkan mereka tentang tradisi-tradisi budaya masyarakatnya. Sedangkan dari titik pandang individual, sosialisasi adalah proses mengembangkan diri. Dalam penelitian ini West Brothers merupakan sebuah masyarakat komunitas dimana di dalamnya terdapat individu-individu pengajar, peserta didik, dan

musisi-musisi yang berada di dalamnya. Sedangkan titik pandang individu diambil dari individu peserta didik maupun individu pendidik.

Teori sosial Mead (dalam Maryati dan Suryawati, 2006:99) menyatakan bahwa sosialisasi yang dilalui seseorang dapat dibedakan melalui beberapa tahapan, yaitu :

- Tahap persiapan (*Preparatory Stage*) yaitu dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meskipun tidak sempurna.
- Tahap meniru (*Play Stage*) yaitu ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Kesadaran sebagai makhluk sosial mulai terbentuk. Anak mulai menyerap nilai dan norma dari orang yang dianggapnya penting atau amat berarti.
- Tahap siap bertindak (*Game Stage*) yaitu peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Pada tahap ini lawan berinteraksi semakin banyak dan kompleks. Mulai memahami aturan-aturan dan norma yang berlaku di luar keluarga.

- Tahap penerimaan norma kolektif (*Generalized Stage*) yaitu seseorang telah dianggap dewasa, menyadari pentingnya peraturan dan memiliki kemampuan bekerja sama.

Penelitian ini berada pada tahap yang kedua yaitu tahap meniru (*Play Stage*) dimana anak sebagai peserta didik mulai melakukan kegiatan meniru dan menyerap informasi yang berkaitan dengan pembelajaran alat musik drum dari pengajarnya.

Secara etimologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 336) Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Maka internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam pribadi seseorang dalam hal ini peserta didik kursus drum di West Brothers melalui bimbingan pengajaran bermain alat musik drum sehingga terwujud pola perilaku yang tercermin dalam gaya permainan serta pilihan lagu yang dimainkan.

Dalam kegiatan pembelajaran drum di West Brothers, berlangsung sebuah komunikasi verbal antara pengajar dengan peserta didik. Komunikasi tersebut merupakan transmisi informasi dari pengajar yang diterima oleh peserta didik. Informasi tersebut kemudian dinilai untuk diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam memainkan alat musik drum. Seperti pendapatnya Muhaimin (dalam Suhendi 2013:40) menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat tiga tahapan internalisasi yaitu :

1. Proses transformasi nilai yaitu terjadinya komunikasi verbal satu arah antara pendidik dengan peserta didik dalam penyampaian nilai-nilai.
2. Proses transaksi nilai yaitu sebuah proses terjadinya komunikasi dua arah yang dilakukan melalui suatu kegiatan interaksi yang berlangsung secara timbal-balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahapan ini peserta didik sudah mengambil pilihan dalam bentuk nilai yang sejalan dengan prinsip hidupnya, yang kemudian tahapan ini disebut juga sebagai pendidikan nilai.
3. Proses trans-internalisasi nilai yaitu suatu tahapan yang lebih mendalam dari tahapan transaksi, dimana pendidik dan peserta didik tidak sekedar melakukan komunikasi verbal, namun sudah terjadi proses penanaman sikap mental dan kepribadian. Dalam tahapan ini kepribadian peserta didik akan berperan lebih aktif.

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian meliputi jenis penelitian dan sumber data, subjek penelitian (lokasi dan waktu penelitian), pengumpulan data, dan analisis data. Adapun metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional meliputi :

1. Jenis Penelitian dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Narasumber wawancara adalah peserta didik usia sekolah TK dan SD, para orang tua peserta didik, dan para pengajar drum di lembaga kursus musik West Brothers.

Adapun data dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi video proses wawancara dan kegiatan belajar mengajar di West Brothers serta pementasan terutama peserta didik divisi instrumen drum.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar alat musik drum di lembaga kursus musik West Brothers yang berlokasi di jalan R.A Kartini No. 20, kelurahan Keprabon, kecamatan Banjarsari, kota Surakarta, tepatnya di komplek Pura Mangkunegaran pendapa nDarian, yakni pendapa di sebelah barat yang merupakan kediaman pemilik dari West Brothers yakni RMH. Haryo Dananjoyo Aditya Bhawono. Adapun penelitian berlangsung selama hampir 4 bulan dimulai dari bulan September hingga Desember 2017.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan webtografi.

a. Wawancara

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas,

organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang (Sutopo, 1996:55).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung di West Brothers dengan narasumber diantaranya yaitu peserta didik drum usia TK dan SD. Wawancara dilakukan lewat perbincangan santai dan ringan serta dengan bahasa yang mudah dimengerti, bahkan dalam memperoleh jawaban yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti harus masuk ke dunia alam pikiran mereka. Peneliti menempatkan diri sebagai teman sebaya. Selain peserta didik, wawancara juga dilakukan dengan orang tua, pengajar drum serta beberapa musisi yang berada di West Brothers, selain wawancara langsung peneliti juga melakukan wawancara berupa pertanyaan mengenai sikap, motivasi, dan selera musik anak melalui telepon, pesan singkat (SMS) dan *whatsapp* (WA) untuk melengkapi dan memperkuat akurasi data yang sudah diperoleh.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1993:123). Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*partisipan observer*) yaitu metode penelitian untuk mengumpulkan data yang dicirikan adanya interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti (Mantra, 2004:28).

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan observasi partisipasi dengan cara beberapa kali ikut serta terlibat langsung di dalam proses kegiatan persiapan dan pementasan yang diselenggarakan oleh West Brothers, baik sebagai kru dokumentasi maupun *additional player* mengiringi peserta didik tampil bermain drum di atas panggung. Adapun selama observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap pola-pola perilaku peserta didik saat tampil dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, terutama dengan pengajar, teman kelompok bermain, dan musisi-musisi pendukung.

c. Studi dokumen

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian berupa dokumen-dokumen, baik resmi maupun tidak resmi (Soehartono, 2004:70). Adapun dalam penelitian ini dokumentasi berupa file foto, video-audio, dan lembar kertas beberapa arsip yang memuat data administrasi West Brothers yang berkaitan dengan penelitian, serta tulisan-tulisan berupa catatan kecil peneliti pada saat observasi. Proses pendokumentasian foto dan video menggunakan kamera dan handphone.

d. Sumber Data Internet (*Webtografi*)

Di era informatika sekarang banyak sekali informasi yang bisa didapatkan melalui media internet. Untuk menunjang dan melengkapi data penelitian, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan webtografi yakni mencari

sumber tertulis lewat media internet, namun tentu data-data yang didapat harus disaring atau dicari keabsahan kebenarannya terlebih dahulu, karena tidak sedikit data yang diperoleh lewat internet merupakan data palsu atau diragukan kebenarannya, apalagi menyangkut penelitian yang membutuhkan data yang faktual.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen foto dan video. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian.

Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk tulisan laporan penelitian.

H. Sistematika Penulisan.

Dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika untuk memudahkan dalam memahami jalan pikiran secara keseluruhan. Penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul,

halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terbagi atas lima bab yaitu :

1. Pada bab I pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.
2. Bab II membahas tentang West Brothers sebagai lembaga pendidikan non formal kursus musik meliputi sejarah singkat berdirinya, bentuk pengelolaan, profil singkat para pengajar drum, pembelajaran drum di West Brothers meliputi alat musik drum dan teknik dasar dalam bermain drum, serta metode pengajarannya.
3. Pada Bab III penulis akan menjelaskan tentang sosialisasi di dalam kegiatan pembelajaran drum di West Brothers meliputi pembelajaran drum sebagai proses sosialisasi, jenis dan tipe sosialisasi, pola sosialisasi, tahapan sosialisasi, dan agen sosialisasi.
4. Pada Bab IV akan diuraikan pembahasan tentang internalisasi di dalam kegiatan pembelajaran drum di West Brothers meliputi bentuk dan tahapan internalisasi.
5. Pada bab V penulis mengemukakan bagian akhir dari laporan penelitian yakni berupa pembahasan analisis berupa kesimpulan. Juga menyertakan daftar acuan, dan lampiran.

BAB II

LEMBAGA KURSUS MUSIK WEST BROTHERS

A. Awal berdirinya West Brothers

West Brothers hadir pertama kali di kota Solo pada tahun 2002 dengan bentuk usaha rental studio musik dan permainan video game playstation. Dikelola oleh tiga musisi bersaudara yaitu Bayu Amarendra (Bayu), Haryo Dananjoyo Aditya Bhawono (Ryo), dan Suryo Banu Arum Kunto Wibowo (Banu) yang tergabung dalam satu kelompok band *West Gate*. Adapun nama *West Gate* (gerbang barat) diambil dari penamaan lokasi tempat tinggal mereka yaitu di komplek Istana Mangkunegaran sebelah barat, tepatnya di samping gerbang atau gapura barat, yang kemudian juga melatarbelakangi penamaan West Brothers.

Awalnya West Brothers bertempat di Jl. Gatot Subroto, Kratonan, Solo dengan status tempat sewa per tahun. Seiring dengan surutnya bisnis rental playstation, kemudian pada tahun 2004 pengelolaan West Brothers dilanjutkan sendiri oleh Ryo tanpa keikutsertaan kedua saudaranya dengan mengganti bentuk usaha rental studio musik dan playstation menjadi usaha jasa kursus musik dan rental studio musik. Adapun perekrutan pengajar musik dilakukan melalui jalur pertemanan dan kekeluargaan yaitu dengan mendayagunakan teman-teman musisi lokal yang sering ‘nongkrong’ di West Brothers. Pada tahun 2012 West Brothers kemudian pindah ke Mangkunegaran, yaitu di kediaman RMH. Haryo Dananjoyo Aditya Bhawono di jalan R.A Kartini No. 20 kelurahan Keprabon, Kecamatan Banjarsari, pendapa nDarian komplek Pura Mangkunegaran Solo.

Keberadaan West Brothers tidak hanya dijadikan sebagai wadah interaksi belajar mengajar antara pengajar dengan peserta didik dalam mencapai kemampuan berketerampilan musik. Berkumpulnya individu-individu di dalamnya yang memiliki kesamaan minat, ide, dan wilayah atau lokasi berkumpul dan berinteraksi juga menjadikan West Brothers sebagai sebuah komunitas¹. Komunitas tersebut terbentuk oleh rutinitas pertemuan dan interaksi antar individu-individu di dalamnya dalam sebuah lingkungan kegiatan bermusik yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

1. Kategori musisi : meliputi pengajar, peserta didik, dan para musisi yang sering berkumpul di West Brothers.
2. Kategori non-musisi : meliputi staf karyawan, kru, dan orang tua peserta didik.

Komunitas West Brothers juga sering menyelenggarakan kegiatan-kegiatan khusus untuk mempererat ikatan hubungan sosial antar individu-individu di dalamnya, seperti acara jamming bersama, pesta merayakan ulang tahun anggotanya, lomba 17 Agustus, halal bihalal, buka bersama, bakti sosial, dan sebagainya.

Eksistensi West Brothers dari tahun 2004 hingga sekarang telah mencetak banyak musisi, diantaranya banyak yang menjadikan musik sebagai profesi yakni

¹ Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. (Kertajaya, 2008)

sebagai pengajar dan praktisi musik. Di antaranya adalah Bayu Raditya, menjadi peserta didik instrumen gitar di West Brothers saat usia SMP hingga awal kuliah, sekarang telah menjadi pengajar gitar di West Brothers. Peter, sejak SD hingga SMP belajar gitar di West Brothers, sekarang telah menjadi gitaris kelompok musik Wayang Kampung Sebelah. Virina Sekar Arum dan Hanifah, sejak SD belajar vokal di West Brothers, setelah kuliah mereka menjadi anggota utama kelompok paduan suara Voca Erudita UNS, keduanya juga pernah menjadi pelatih vokal di SMP Al Azhar Syifa Budi Solo. Okvan, salah satu alumni peserta didik drum di West Brothers, sekarang masih aktif bermain drum di berbagai event komunitas Musik *Jazz* di kota Solo dan Jogja. Begitu juga Dinda, yang sekarang aktif bermain drum bersama band Fortisimo di beberapa kafe di kota Solo. Kemudian Ganda Saputra yang sekarang berprofesi sebagai pengajar drum di kota Jakarta.

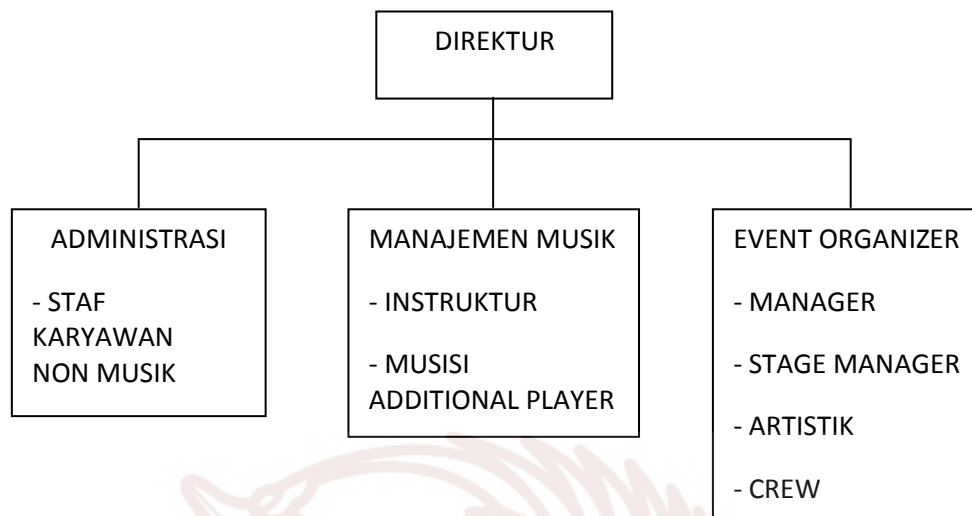


Gambar 1. Komunitas West Brothers
(Sumber : Koleksi Dokumentasi West Brothers)

B. Bentuk pengelolaan

Pengelolaan manajemen di dalam lembaga kursus West Brothers tidak kaku sebagaimana di organisasi perusahaan atau lembaga pada umumnya. Struktur manajemen West Brothers sangat sederhana didasari oleh ikatan hubungan sosial pertemanan dan kekeluargaan di bawah kepemimpinan RMH. Haryo Dananjoyo Aditya Bhawono atau akrab disapa Ryo direktur sekaligus pemilik usaha West Brothers. Adapun pengelolaan West Brothers sebagai lembaga non formal kursus musik tersebut dibagi menjadi tiga aspek yaitu :

1. *Pengelolaan Administrasi*, dikoordinasi oleh satu orang staf karyawan sebagai manajer administrasi yaitu Ribka Wulandari, yang bertugas mengelola semua keuangan dan administrasi pendaftaran, penjadwalan, absensi, dan personalia.
2. *Pengelolaan Bidang Musik*, yaitu pengelolaan yang berkaitan dengan aspek musik meliputi penyusunan formasi penampil dan repertoar lagu yang akan ditampilkan. Pengelolaan ini dipegang oleh Joko Triyono, S.Sn. atau akrab disapa Pak Jeck yang merupakan lulusan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. *Pengelolaan Pementasan*, meliputi pengelolaan penjadwalan penyelenggaraan pementasan baik pentas kecil reguler maupun pentas besar (*special event*). Meliputi urusan venue, perijinan, dan kebutuhan pendukung seperti sound, lighting, dekorasi, kostum dan sebagainya. Adapun pengelolaan pementasan di West Brothers ini dipegang oleh RMH. Haryo Dananjoyo Aditya Bhawono (Ryo) selaku direktur.



C. Profil Pengajar Drum di West Brothers

Kelas drum di West Brothers diampu oleh tiga instruktur drum yang memiliki cukup pengalaman dalam bermain alat musik drum, yaitu :

1. Irfan Darmawan.



Gambar 2. Foto Irfan Darmawan (Eros)
Pengajar drum West Brothers
(Sumber : Koleksi Dokumentasi West Brothers)

Irfan Darmawan atau lebih akrab disapa Eros, belajar drum sejak SMA secara otodidak. Tahun 2004 bergabung bersama kelompok band bergenre pop *rock* The Brownies dan beberapa kali menjuarai ajang festival band di kota Solo, salah satunya pernah meraih penghargaan *best player* drum. Tahun 2007 bersama The Brownies merilis Album di bawah perusahaan rekaman lokal PT. Musikita. Eros memulai karir mengajar drum di West Brothers sejak tahun 2006 hingga sekarang. Selain mengajar di West Brothers, Eros juga aktif mengajar ekstrakurikuler drum di SD Al Azhar Syifa Budi Solo, serta eksis bermain drum di dunia hiburan kota Solo bersama kelompok band Me and Friends, ANF, dan The Sanga tampil di beberapa event reguler dan acara pernikahan, salah satunya di acara pernikahan putri Presiden RI Joko Widodo, Kahiyang pada November 2017.

2. Oscar Dian Riyadi, S.Psi



Gambar 3. Foto Oscar Dian Riyadi
Pengajar drum di West Brothers
(Sumber : Koleksi dokumentasi West Brothers)

Oscar Dian Riyadi atau biasa dipanggil dengan nama Oscar merupakan lulusan Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Bergabung di West Brothers sebagai pengajar drum sejak tahun 2013. Sudah mulai bermain drum sejak masih SD dan mengikuti banyak ajang kompetisi band bersama beberapa band seperti The Vampire Kids (Th.1997), Broccoli (Th.1999), Indigo (Th.2002), Coint (Th.2004), Kragan Swara Etnik (Th.2010). Oscar juga pernah mendapatkan beberapa penghargaan sebagai pemain drum terbaik yaitu di Festival Suzuki (Th.1997), Festival Pelajar SMAN 2 Surakarta, Festival Drum Nadamas, dan Festival Band SMAN 4 Surakarta (Th.2002). Selama pengalamannya tersebut Oscar lebih banyak memainkan drum dengan aliran musik Rock dan Metal. Tahun 2013 bergabung bersama band indie beraliran blues-rock *The Mesial Trio* dan merilis album di tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 bersama kelompok band indie *Rintik Hujan* merilis album di bawah perusahaan rekaman Jakarta Bravo Music. Oscar juga beberapa kali menjadi bintang tamu di acara Festival Drum yang diselenggarakan oleh komunitas drummer di kota Solo *Solo City Drum Community* (SCDC) dan Hammer Drum Course.

Selain itu Oscar juga sering tampil di acara *Blues On Stage* yang diselenggarakan oleh Bentara Budaya di Balai Soedjatmoko Solo dan beberapa kali tampil di *Solo Blues Festival* yaitu pada tahun 2013 bersama *The Mesial Trio* kemudian tahun berikutnya di 2014 tampil kembali sebagai *additional drummer* Ginda Bestari artis musisi gitaris blues nasional. Selain aktif mengajar drum di West Brothers Oscar juga aktif mengajar ekstrakurikuler drum di SD dan SMP Kalam Kudus Solo.

3. Bhenny Satya Indra Permana, S.Psi



Gambar 4. Foto Bhenny Satya Indra Permana
Pengajar drum di West Brothers
(Sumber : Akun Instagram Bhenny)

Bhenny Satya Indra Permana atau akrab dipanggil Benny juga merupakan lulusan Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mulai mengajar drum di West Brothers sejak bulan Juli tahun 2017. Bermain drum sejak SMA dan pernah menjuarai ajang kompetisi band “Jingle Dare” Indomie. Selain mengajar di West Brothers Benny juga aktif mengajar di lembaga kursus musik *Dream*. Selain beraktivitas sebagai pengajar drum Benny juga aktif bermain drum bersama beberapa band salah satunya Mixolydian di event reguler beberapa tempat seperti resto, kafe, mall dan sebagainya. Benny juga menjadi additional player drum beberapa band seperti *Farinela*, *Artcoustik*, dan *Me and Friends*.

D. Pembelajaran Drum di West Brothers

1. Alat musik drum

Alat musik drum termasuk dalam kelompok alat musik perkusi. Perkusi adalah alat-alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, dipukulkan, atau dibuat saling memukul (M. Soeharto, 1992:98). Istilah *drum* yang dimaksud di dalam penelitian ini bukan dalam pengertian terjemahan bahasa inggris yang berarti gendang atau kendang. Penyebutan nama drum yang dimaksud yaitu ditujukan pada seperangkat komponen-komponen drum yang merupakan satu kesatuan, sehingga ada yang menyebut alat ini sebagai *drum set* atau *drum kit*. Drum set atau drum kit adalah seperangkat alat-alat musik perkusi yang jumlah dan macamnya tidak tertentu, tetapi siap untuk dimainkan hanya oleh seorang pemain (M. Soeharto, 1992:31).



Gambar 5. Salah satu drum set di West Brothers
Merk Mapex Q-series
(Foto: Indra Permana, 2017)

Sebuah proses pembelajaran memerlukan sarana untuk mencapai keberhasilan seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1992:36) bahwa alat bantu belajar sangat penting peranannya dalam membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari. West Brothers sebagai lembaga kursus musik juga menyediakan sarana alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran drum bagi para peserta didiknya yakni berupa empat set drum dengan merk Tama Art Star, Mapex Horizon, Mapex Q-series, dan Sonor Force special edition. Adapun drum set tersebut terdiri dari beberapa komponen yaitu :

a. Snare

Snare memiliki bentuk silinder yang lebih tipis dibandingkan perangkat lainnya dengan bagian atas (*head*) dan bawah yang ditutup oleh selaput (*membran*). Adapun di bagian bawah terdapat kawat-kawat pegas yang dinamakan *snare wire* atau *strainer* dengan posisi bersentuhan dengan membran bawah, apabila pada bagian atas dipukul maka strainer tersebut akan merespon dengan ikut bergetar dan menghasilkan suara yang tajam. Bunyi snare memiliki peran penting dalam membuat pola irama pada lagu.



Gambar 6. *Snare drum* (kiri) dan *snare wire* atau *strainer* (kanan)
(Foto: Indra Permana, 2017)

b. Bass drum (Kick)

Bass drum juga merupakan komponen utama dalam perangkat drum yang memiliki ukuran diameter paling besar diantara bentuk silinder lainnya. Kayu silinder bass drum cenderung lebih tebal menghasilkan suara yang lebih keras dengan karakter suara *low* atau frekuensi rendah. Bass drum dipukul dengan menggunakan pedal kaki yang diletakkan di bawah sehingga bass drum juga disebut dengan istilah *kick* yang berarti tendangan yaitu menggunakan hentakan dorongan kaki pada saat membunyikan bass drum.



Gambar 7. Bass drum atau *kick*
(Foto: Indra Permana, 2017)

c. Tom-tom

Tom-tom adalah perangkat dalam drum yang jumlahnya tidak tertentu, ada yang hanya satu, dua, tiga bahkan lebih dari tiga dengan ukuran yang berbeda-beda untuk menghasilkan pilihan ragam warna

bunyi. Tom-tom berbentuk silinder dengan bagian atas dan bawah ditutup dengan membran, namun tidak seperti pada snare, tom-tom tidak menggunakan strainer pada bagian bawahnya untuk menghasilkan suara yang tidak tajam seperti pada snare. Tom-tom terdiri dari dua jenis, yaitu *Mounted tom* yang letaknya menggantung di atas dan *Floor tom* yang diletakkan di bawah dan memiliki stand penyangga.



Gambar 8. *Mounted tom/ tom 1 & 2*
(Foto: Indra Permana, 2017)



Gambar 9. *Floor tom*
(Foto: Indra Permana, 2017)

d. Simbal/ Cymbal

Simbal (*Cymbal*) adalah salah satu perangkat pelengkap sangat penting dalam drum, yaitu memberi warna khusus pada sebuah lagu. Menurut M. Soeharto (1992:122) simbal adalah piringan logam tipis yang merupakan alat musik tak bernada. Simbal terdiri dari empat jenis yang masing-masing memiliki karakter warna suara yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan musik atau lagu yang dimainkan yaitu :

1) *Hi-hat cymbal*

Hi-hat adalah jenis simbal (*cymbal*) pelengkap perangkat drum berupa sepasang simbal yang dipasang pada ujung-ujung penyangganya, kurang lebih satu meter dari lantai. Biasanya lembaran yang bawah dipasang mati, sedangkan lembaran yang atas dapat dinaik-turunkan secara mekanis dengan hentakan pedal di dasar penyangga (M. Soeharto, 1992:51). Hi-hat berfungsi sebagai pengatur tempo dalam bermain drum dan dimainkan dengan menggunakan stik ataupun menggunakan kaki.



Gambar 10. Hi-hat cymbal
(Foto: Indra Permana, 2017)

2) *Crash cymbal*

Simbal crash adalah jenis simbal tunggal yang biasanya diletakkan di sebelah kiri depan dengan posisi lebih tinggi dari hi-hat. Crash memiliki karakter suara dengan frekuensi tinggi untuk memberikan warna penekanan atau aksen pada lagu, biasanya dibunyikan pada ketukan pertama pada setiap perpindahan bagian lagu.



Gambar 11. Crash cymbal
(Foto: Indra Permana, 2017)

3) *Ride cymbal*

Ukuran diameter simbal ride lebih besar dan lebih tebal dibandingkan dengan crash, sehingga menghasilkan suara yang lebih keras dan panjang. Simbal ride berfungsi memberi warna khusus pada lagu.



Gambar 12. Ride cymbal
(Foto: Indra Permana, 2017)

e. Pedal

Pedal yaitu nama bagian dari alat musik yang perlu digerakkan atau dimainkan dengan kaki (M. Soeharto, 1992:97). Yang dimaksud pedal pada perangkat drum adalah alat yang merupakan satu rangkaian dengan bass drum (*kick*). Pedal diletakkan di bawah menempel pada bass drum sebagai alat untuk memukul bass drum dengan menggunakan hentakan dorongan kaki.



Gambar 13. Pedal drum
(Foto: Indra Permana, 2017)

2. Teknik dasar bermain drum di West Brothers

Materi dasar teknik bermain drum yang diajarkan di lembaga kursus West Brothers dari beberapa pengajar drum hampir memiliki kesamaan, yang membedakan adalah cara atau metode pengajarannya kepada peserta didiknya masing-masing.

Teknik dasar pembelajaran drum di West Brothers meliputi teknik memegang stik, teknik menginjak pedal, dan teknik umum. Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Teknik memegang stik

Pada umumnya seorang pemain drum memiliki dua cara dalam memegang stik saat bermain drum yaitu :

1) *Traditional grip* adalah cara memegang stik pada tangan kiri dengan menjepitkan stick di ibu jari diletakkan di antara jari tengah dan jari manis. Ibu jari yang berperan mendorong stik. Cara ini merupakan cara tradisional yaitu cara memegang stik pertama kali digunakan pada tahun 1600 dimana belum berkembang alat musik drum set. *Traditional grip* awalnya dipakai untuk memainkan *snare* pada *marching band* kemudian tahun 1840 mulai ditemukannya drum set (snare, bass, tom-tom, hi-hat, cymbal) dan berkembang hingga sekarang. Namun karena menjadi kebiasaan secara turun-temurun maka sampai sekarang cara tersebut masih dipakai oleh beberapa pemain drum, terutama untuk lagu-lagu yang lembut dan tidak membutuhkan kecepatan tinggi dalam permainan drum.

2) *Matched grip* adalah cara memegang stik layaknya orang memegang palu baik pada tangan kanan maupun kiri. *Matched grip* memiliki dua gaya yakni *closed hand* dan *open hand*. *Closed hand* dilakukan dengan cara menutup semua jari sehingga saat memukul drum seorang pemain

drum mengandalkan lengan dan pergelangan tangan. Sedangkan open hand yaitu memegang stik dengan cara tangan terbuka, dengan ibu jari dan telunjuk digunakan untuk menjepit stik dan ketiga jari lainnya (jari tengah, jari manis, dan kelingking) yang berperan mendorong stik.

Di lembaga kursus musik West Brothers, semua pengajar drum menggunakan teknik memegang stik *matched grip* dalam pembelajaran drum. Untuk teknik *matched grip close hand* biasanya diterapkan untuk peserta didik kategori pemula dan usia anak, hal tersebut dikarenakan motorik peserta didik yang belum terlatih dalam mengkoordinasikan gerak jari jika memakai teknik *open hand*. Sedangkan peserta didik yang sudah terlatih dan matang mulai menggunakan teknik *matched grip open hand*, dimana cara tersebut lebih sesuai untuk dipakai saat memainkan lagu-lagu dengan tempo cepat dan *beat*² yang solid seperti pada musik rock dan sebagainya.

b. Teknik menginjak pedal

Suara yang dihasilkan dari bass drum berasal dari pukulan pedal yang dilakukan dengan menggunakan kaki. Proses tersebut memerlukan teknik-teknik tertentu untuk bisa selaras dengan bunyi perangkat lain. Pedal

² Beat adalah satuan hitungan dalam musik yang secara ritmis merupakan dasar penyajian. (M. Soeharto, 1992:10)

merupakan alat yang sangat vital dalam membentuk irama pada sebuah komposisi lagu. Menurut Sudarsono (1991:14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokkan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dari suatu lagu. Teknik menginjak drum ada dua jenis cara, yaitu *heel down* dan *heel up*. *Heel down* yaitu posisi telapak kaki menempel di pedal. Sedangkan *heel up* yakni bagian ujung kaki yang digunakan untuk menginjak dan mendorong pedal.

c. Teknik *sticking*

Dalam pembelajaran alat musik drum di kursus musik West Brothers, setiap peserta didik pasti akan mendapatkan pelajaran berupa teknik-teknik dasar termasuk teknik *sticking*. *Sticking* atau *stroke* merupakan hal sangat penting bagi seorang pemain drum untuk melatih motorik tangan dalam memainkan stik drum. Pukulan-pukulan dasar pada permainan drum disebut dengan istilah *rudiment (basic sticking)*. Ada beberapa macam pola dan tingkatan dalam *basic sticking* yaitu :

1) *Single stroke*

R L R L R L R L

2) *Double stroke*

R R L L R R L L

3) *Triple stroke*

R R R L L L R R R L L L

4) *Paradiddle*

R L R R L R L L

Keterangan :

R = *Right* / pukulan stik tangan kanan

L = *Left* / pukulan stik tangan kiri

E. Metode pembelajaran drum di West Brothers

Metode merupakan salah satu komponen yang baku dalam sistem pembelajaran. Hasibuan (1988:3) mendefinisikan metode sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Tidak seperti di lembaga pendidikan formal dan beberapa lembaga kursus musik lain yang menggunakan metode pengajaran berbasis kurikulum baku, di West Brothers dalam proses pembelajaran alat musik drum tidak memiliki tuntutan standart kurikulum tertentu. Setiap pengajar diberikan kebebasan dalam menerapkan metode pengajarannya terhadap peserta didiknya berdasarkan pengalaman masing-masing dalam belajar alat musik drum. Adapun

materi pembelajaran pengenalan teknik dasar seperti yang telah diuraikan di atas disamakan berdasarkan kesepakatan antar pengajar, yang selanjutnya dikembangkan dengan cara masing-masing pengajar. Namun apa yang penulis lihat di dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar khususnya alat musik drum di West Brothers, meskipun tanpa melalui kesepakatan semua pengajar memiliki kesamaan dalam menerapkan metode pembelajarannya yaitu dengan menggunakan aliran humanistik.

Aliran humanistik di West Brothers lebih menekankan pada motivasi dalam diri peserta didik yang diperoleh melalui pendekatan alamiah tidak kaku dari pengajar terhadap peserta didik. Seorang pengajar selain berusaha menyampaikan materi kognitif juga melakukan penggalian motivasi dan emosi peserta didiknya. Teori belajar humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya (Uno, 2006).

Adapun dalam proses interaksi belajar mengajar alat musik drum di West Brothers lebih banyak menerapkan aspek motorik lewat dua bentuk metode pembelajaran meliputi metode demonstrasi yaitu pengajar memperagakan teknik bermain drum kepada peserta didiknya yang kemudian untuk ditirukan, dan metode latihan (*training*) yaitu peserta didik mengerjakan apa yang sudah diperagakan oleh pengajar melalui pembiasaan yang berulang-ulang.

Di dalam pelaksanaan kedua metode tersebut juga disisipi penyampaian sedikit materi menyangkut aspek kognitif seperti membaca notasi ritmis yang

disederhanakan. Selain itu juga pada saat proses latihan bersama, peserta didik juga diajarkan aspek afektif seperti sikap menghargai kebersamaan, kedisiplinan waktu, rasa tanggung jawab, saling menghargai sesama pemain dalam satu kelompok bermain musik bersama.



Gambar 14. Suasana latihan bersama di West Brothers
(Foto: Indra Permana, 2017)

BAB III

SOSIALISASI DALAM PEMBELAJARAN DRUM ANAK-ANAK DI WEST BROTHERS

A. Minat anak terhadap alat musik drum

Peserta didik kursus alat musik drum di West Brothers 90 % merupakan usia anak meliputi usia pra sekolah hingga usia TK, SD, dan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa alat musik drum sangat diminati oleh anak-anak. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari bagian administrasi West Brothers, dapat diidentifikasi perbandingan jumlah peserta didik drum berdasarkan usia sekolah. Peserta didik usia SD yang menjadi sasaran penelitian ini mendominasi jumlah peminat drum di West Brothers. Berikut adalah tabel jumlah peserta didik drum yang terdaftar aktif di West Brothers berdasarkan usia sekolah.

Tabel 1. Daftar jumlah peserta didik drum

No	Usia sekolah	Jumlah peserta didik
1.	Pra sekolah	5 orang
2.	TK	13 orang
3.	SD	63 orang
4.	SMP	8 orang
5.	SMA	3 orang

Pada dasarnya berkesenian tidak dapat dipaksakan termasuk pada anak-anak peserta didik drum di West Brothers. Alat musik drum menjadi sarana untuk bermain sekaligus mengungkapkan ekspresi melalui bunyi-bunyi yang dihasilkan dengan irama tertentu. Minat anak pada alat musik drum cukup tinggi di West Brothers. Salah satunya adalah peserta didik drum bernama Ibrahim, menurut penuturan orang tuanya bahwa sejak kecil Ibrahim sudah mulai menunjukkan ketertarikannya pada alat musik drum. Hal ini ditunjukkan Ibrahim saat menonton acara-acara musik yang ditayangkan di televisi, dimana dia sering menirukan gerakan tangan memainkan drum. Kemudian di usia TK Ibrahim mulai diikuti kegiatan kursus drum di West Brothers untuk lebih dikenalkan dan diarahkan untuk memiliki kemampuan bermain alat musik drum. Ibrahim pernah mengikuti beberapa ajang kompetisi drum tingkat junior. Salah satunya pernah menjuarai kompetisi drum junior yang diselenggarakan oleh produk cymbal merek ternama *Zildjian*.



Gambar 15. Foto Ibrahim saat pentas drum
(Sumber : Koleksi pribadi orang tua Ibrahim)

Lain halnya dengan Rasya (kelas 4 SD), ayahnya yang bernama Indra merupakan seorang mantan vokalis band indie dari Solo *Vanilla* dan pernah menjadi salah satu kontestan 10 besar ajang kompetisi vokal *Indonesian Idol* pada tahun 2008. Indra menginginkan anaknya tersebut untuk belajar vokal di West Brothers agar bisa memiliki kemampuan menjadi seorang penyanyi seperti dia. Namun Rasya lebih menaruh atensi dan minat pada alat musik drum daripada vokal dan pada akhirnya Rasya didaftarkan di kelas instrumen drum.

Begitu juga dengan kebanyakan peserta didik drum lainnya di West Brothers, dari perbincangan dengan beberapa orang tua mengatakan bahwa kursus musik di West Brothers merupakan dorongan inisiatif dari orang tua yang ingin mengarahkan anak-anaknya untuk bisa memiliki kemampuan keterampilan bermain musik, yang mana tidak dapat terpenuhi di sekolah formal. Adapun untuk pemilihan alat musik yang ingin dipelajari dalam hal ini alat musik drum berasal dari pilihan anak itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua atau siapapun.

Kegiatan bermain drum dianggap sebagai suatu permainan yang seru dan menyenangkan dimana ekspresi dan energi dapat mereka tuangkan ke dalam permainan alat musik drum dengan segala ragam warna bunyi yang dihasilkan. Pengalaman estetis melalui pembelajaran bermain drum akan menjadikan anak mudah menerima dan mengekspresikan kembali secara kreatif ke dalam keterampilan motoriknya memainkan alat musik drum dan menghasilkan bunyi ritmis yang estetis.

Bermain drum merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan bermain bagi anak-anak. Hal ini terkait dengan penelitian Hamalik (2000:102-104) yang menerangkan tentang karakteristik masa kanak-kanak yaitu :

1. Anak menyenangi suatu proses. Anak belum mempunyai pengalaman yang memungkinkan mereka dapat menerima sepenuh hati tujuan yang dirumuskan orang dewasa. Hal itu menyebabkan anak lebih menyukai proses.
2. Kebutuhan tentang tujuan-tujuan yang dekat. Hal ini disebabkan keadaan anak belum memiliki konsep waktu yang jelas.
3. Kebutuhan akan sukses. Apabila anak sering mengalami kegagalan, mereka akan kehilangan harga diri dan berkecenderungan akan menetapkan tingkat aspirasinya di bawah kemampuan mereka yang sesungguhnya.
4. Kebutuhan untuk bermain. Dengan bermain anak mendapat kesempatan untuk mengadakan hubungan yang erat dengan lingkungannya.
5. Kebutuhan untuk diterima dan dibenarkan oleh lingkungannya. Kebutuhan untuk diterima dan dibenarkan lingkungan tampak sejak bayi. Apabila tidak disediakan lingkungan yang mendorong, maka bayi akan menjadi anak yang apatis dan kurang memiliki motivasi.

B. Selera musik dan permainan drum anak-anak di West Brothers

Dari data wawancara dengan peserta didik drum di West Brothers yang berkaitan dengan tingkat selera anak-anak terhadap jenis musik, sebagaimana yang digunakan dalam karya feature penulis berjudul “Dewasanya musik anak-anak dewasa ini”, dapat diketahui bahwa hampir semua peserta didik drum di West Brothers usia anak-anak tidak menyukai lagu anak. Hanya sedikit diantaranya yang masih mau memainkan lagu anak itupun dimainkan dengan aransemen rock, metal dan disco tidak seperti aransemen aslinya yang lebih sederhana.

Anak-anak sekarang lebih akrab dan menggemari lagu-lagu populer bergenre pop, rock, metal, dangdut, disco dengan tema lirik seputar dunia remaja dan dewasa meskipun mereka tidak mengerti atau memahami arti dan pesan lirik lagu tersebut. Hal itu juga ditunjukkan pada repertoar lagu-lagu yang dimainkan oleh peserta didik drum baik pada saat proses belajar mengajar maupun pementasan. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh anak-anak tersebut saat menjawab pertanyaan mengapa mereka tidak menyukai lagu anak, diantaranya yaitu :

1. Lagu anak dianggap kuno/ jelek/ tidak keren.
2. Permainan drum dengan lagu anak yang sederhana dianggap kurang seru dan menantang.
3. Lagu anak dianggap tidak populer.

4. Tidak mau diejek temannya karena dianggap kayak anak kecil jika memainkan lagu anak.
5. Ingin memainkan lagu-lagu seperti yang dimainkan oleh para musisi atau pengajar di komunitas West Brothers.
6. Disuruh orang tuanya untuk memainkan lagu-lagu yang populer seperti artis pemain drum band-band yang terkenal.

Adapun pemilihan lagu sebagai bahan materi ajar ditentukan oleh pengajar dengan melihat selera musik peserta didik. Namun ada juga dari peserta didik yang menyiapkan terlebih dahulu daftar lagu-lagu yang disukai untuk kemudian dipilihkan oleh pengajar sebagai bahan pembelajaran. Disinilah ada proses ‘ngulik’ yang dilakukan oleh pengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar yaitu mendengarkan lagu dengan memfokuskan pada pola permainan drum pada lagu tersebut yang kemudian dihafalkan atau diterjemahkan ke dalam bentuk catatan tulisan atau notasi. Hasil ngulik tersebut seterusnya dimodifikasi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengolah permainan drum pada lagu yang dimainkan.

Menurut penuturan para pengajar drum di West Brothers, pernah ada upaya pembelajaran menggunakan materi lagu anak yang sesuai dengan usia peserta didik, namun hal tersebut malah menciptakan penurunan motivasi belajar anak-anak yang akhirnya anak merasa bosan dan malas untuk meneruskan kegiatan belajar drum di West Brothers.

Misalnya pada sebuah kasus salah satu peserta didik anak yang bernama Dewo, suatu hari di awal pembelajaran dia mendapatkan pelajaran dan pelatihan memainkan pukulan pola sederhana pada drum dengan menggunakan lagu berjudul “Bunda” karya Melly Goeslow, hingga pada saat siap untuk dipentaskan di atas panggung Dewo malah tidak bersedia untuk tampil dengan alasan tidak suka terhadap lagu tersebut. Kemudian dalam proses pembelajaran selanjutnya Eros sebagai pengajar merubah materi ajar dengan menggunakan lagu berjudul “21 Guns” yang dipopulerkan oleh band *rock* asal Amerika Serikat Green Day, yang juga merupakan lagu soundtrack film *Transformers* yang sangat digemari oleh Dewo. Adapun pola permainan drum pada lagu tersebut masih sama dengan lagu sebelumnya “Bunda” yaitu menggunakan pola sederhana birama 4/4, tempo sedang. Dengan lagu “21 Guns” tersebut Dewo menunjukkan sikap lebih antusias, bersemangat dan gembira baik pada saat latihan maupun pementasan. Maka pada proses pembelajaran dan pementasan selanjutnya Dewo memainkan permainan drum dari lagu-lagu yang disukainya seperti lagu-lagunya Green Day, Chainsmoker, Coldplay, 21 Pilots dan One Direction.

Lain halnya dengan peserta didiknya Oscar, anak usia kelas 5 SD bernama Farrel. Di awal pembelajaran drum Farrel diberikan materi lagu rock “Sweet Child O Mine” yang dipopulerkan oleh band rock Amerika Serikat yang terkenal di tahun 90-an Gun ‘n’ Roses. Farrelpun mampu memainkan permainan drum yang diajarkan tersebut hingga ke pementasan di mall The Park. Namun Farrel tidak begitu menunjukkan ekspresi senang atau antusias baik pada saat latihan maupun pementasan. Kemudian baru diketahui dari orang tuanya Farrel bahwa

anak tersebut ternyata tidak begitu menyukai lagu “Sweet Child O Mine” dikarenakan lagu tersebut dianggap kuno atau jadul, ternyata Farrel saat itu sedang menggemari band *rock metal* era sekarang yaitu band Avenged Sevenfold. Maka Oscar pun selanjutnya memberikan materi ajar kepada Farrel dengan menggunakan repertoar lagu-lagu *rock metal*nya band Avenged Sevenfold, dan akhirnya baik dalam proses latihan maupun pementasan berikutnya, Farrel menunjukkan perubahan semangat dan tampak antusias menikmati permainan drumnya.

Begitu pula Rafael, salah seorang peserta didik di West Brothers yang mana berkebutuhan khusus. Awal pembelajaran dia diberikan lagu-lagu anak dengan pola pukulan sederhana. Namun seiringnya waktu Rafael tidak mau lagi memainkan lagu anak yang menurutnya tidak keren, dia lebih menginginkan lagu-lagu yang populer dengan genre rock seperti yang dibawakan oleh kebanyakan teman-teman sebayanya di West Brothers pada saat pementasan.

Dari beberapa contoh kasus diatas maka dapat diidentifikasi bahwa anak-anak terutama peserta didik drum di West Brothers memiliki kesukaan terhadap lagu-lagu yang populer atau dipopulerkan oleh band/artis yang mereka idolakan dan lagu-lagu dengan tingkat kesulitan permainan drum yang tidak sederhana dimana hal tersebut dianggap seru atau menantang bagi anak-anak peserta didik di West Brothers. Tanpa disadari telah terjadi sosialisasi antara pengajar dengan peserta didik dalam menentukan pilihan lagu sebagai bahan materi pembelajaran drum melalui proses interaksi sosial.

C. Pembelajaran drum sebagai sosialisasi

Selain sebagai sarana sosial berinteraksi, West Brothers hadir juga sebagai lembaga pendidikan non formal untuk mengakomodasi kebutuhan belajar dan bermain bagi peserta didiknya terutama anak-anak untuk memperoleh pengetahuan, bimbingan dan keterampilan bermain alat musik drum. Belajar adalah suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Sunaryo, 1989:2). Adapun salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif), (Sadiman, 2002:2-3). Seperti halnya pada pernyataan kebanyakan orang tua peserta didik drum di West Brothers bahwa alasan memasukkan anaknya ke lembaga kursus musik seperti West Brothers tersebut yaitu selain untuk mengembangkan kemampuan musikal anaknya juga menginginkan adanya perubahan perilaku anaknya tersebut melalui kegiatan belajar bermain drum.

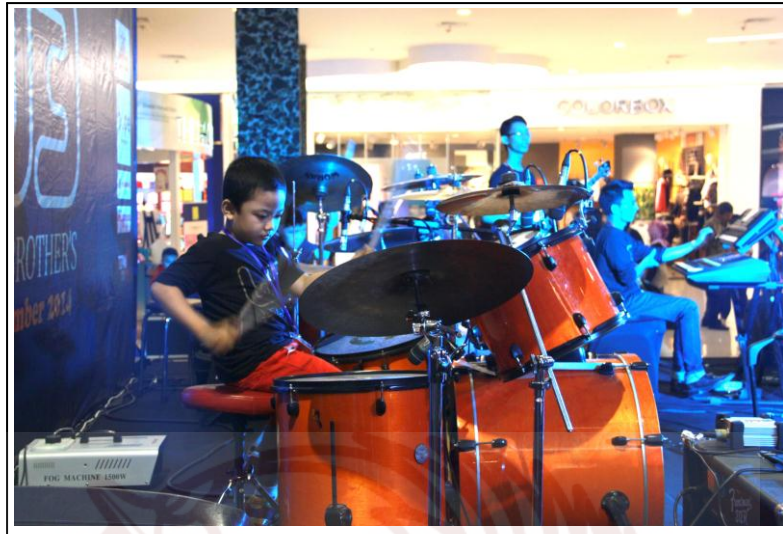
Irham salah satunya, pertama kali masuk ke West Brothers saat usia TK memiliki sifat pemalu dan pendiam, pada awal mengikuti pembelajaran alat musik drum di West Brothers selalu minta ditemani orang tuanya untuk ikut masuk di dalam ruang kursus. Bahkan pada saat pertama kali mengikuti kegiatan pementasan West Brothers di salah satu mall kota Solo, Irham tidak bersedia naik ke atas panggung dan menangis begitu namanya sudah dipanggil oleh pembawa

acara. Namun dengan seiringnya waktu melalui proses pembelajaran dan pembiasaan di West Brothers, Irham kemudian menunjukkan perubahan perilaku dari anak yang pemalu menjadi anak yang berani dan lebih percaya diri dengan sering mengikuti pementasan yang diselenggarakan West Brothers.



Gambar 16. Foto Irham saat pentas
(Sumber : Koleksi dokumentasi West Brothers)

Begitu juga pada peserta didik yang bernama Musa, orang tuanya menceritakan bahwa sebelum mulai diikutkan kursus drum di West Brothers saat masih usia TK sampai kelas 2 SD, Musa merupakan anak yang aktif dan agresif memiliki emosi tinggi serta cenderung meluapkannya lewat kontak fisik terhadap teman-teman sebayanya baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Namun setelah beberapa waktu mengikuti kegiatan belajar alat musik drum di West Brothers, Musa mulai menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yakni lebih bisa mengendalikan emosinya. Hal ini dikarenakan emosi dan ekspresi yang sering dipendam bisa diluapkan ke dalam kegiatan bermain alat musik drum yang membutuhkan banyak tuntutan motorik di samping kognitif dan afektif.



Gambar 17. Foto Musa saat pentas
(Sumber: Koleksi dokumentasi West Brothers)

Menurut Pranajaya (1976:10) pembelajaran drum merupakan kegiatan mengajar dan belajar tentang teknik bermain drum. Dalam usaha mendalami seni musik khususnya pada alat musik drum peserta didik paling sedikit menguasai teknik - teknik yang merupakan salah satu unsur yang penting untuk bermain drum dengan baik dan benar. Namun demikian, dalam bermain drum tidak hanya unsur tersebut yang menjadi acuan dalam bermain drum, melainkan masih banyak lainnya yang harus dipelajari dan dialami. Proses pembelajaran tersebut yang menciptakan keberlangsungan sosialisasi ³.

³ Sosialisasi adalah suatu proses belajar seorang anak untuk menjadi anggota menurut Peter L. Berger. (Maryati dan Suryawati, 2006:96)

Seperti halnya dalam penelitian Kurniawan (2009) yang menyebutkan beberapa upaya dalam mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak yaitu :

1. Melalui kegiatan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain.
2. Kegiatan bermain dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan berbagai sarana, alat permainan dan memanfaatkan berbagai sumber.
3. Kegiatan bermain merupakan cara anak untuk mengungkapkan hasil pemikirannya, perasaannya, serta cara anak menjelajahi dunianya.
4. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak-anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya. Baik pengalaman dengan dunianya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya.
5. Bermain juga membantu anak untuk berhubungan/ bersosialisasi antara anak maupun orang dewasa.
6. Bagi anak, bermain dan belajar adalah satu kesatuan dan merupakan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya.
7. Bermain merupakan tahap awal dari proses belajar anak.

Dengan demikian kegiatan bermain drum merupakan tempat bagi peserta didik untuk bersosialisasi melalui interaksi dengan pengajarnya, teman sebayanya pada saat bermain musik bersama dalam format band ⁴, dan dengan para musisi atau orang-orang yang berada di lingkungan West Brothers.

⁴ Band adalah kelompok pemain musik dengan peralatan yang disesuaikan dengan tujuan pengadaannya. Misal band militer, band sekolah, band perkusi, marching band, brass band. (M. Soeharto, 1992:9)

Rohidi (1994:12) menerangkan tentang teori Broom yang mendefinisikan pengertian sosialisasi dilihat dari dua titik pandang yaitu titik pandang masyarakat dan titik pandang individual. Dari titik pandang masyarakat, sosialisasi adalah proses menyelaraskan individu-individu baru anggota masyarakat ke dalam pandangan hidup yang terorganisasi dan mengajarkan mereka tentang tradisi-tradisi budaya masyarakatnya. Sedangkan dari titik pandang individual, sosialisasi adalah proses mengembangkan diri.

West Brothers merupakan sebuah komunitas kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari individu-individu dalam sebuah aktifitas bermusik meliputi para musisi dan orang-orang yang terkait dengan kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan pembelajaran alat musik drum di West Brothers terdapat sebuah aturan-aturan dan nilai serta tradisi budaya meliputi tata cara bagaimana seorang anak menjadi seorang pemain drum, musisi atau masyarakat menyebutnya anak band. Aturan-aturan, nilai dan tradisi tersebut kemudian dijadikan pandangan hidup bagi lembaga kursus musik West Brothers dalam eksistensinya di kota Solo. Sosialisasi di West Brothers merupakan sebuah proses menyelaraskan individu-individu baru dalam hal ini peserta didik ke dalam pandangan hidup West Brothers melalui kegiatan pembelajaran alat musik drum. Sedangkan dilihat dari sudut pandang individual, sosialisasi yang berlangsung di dalam proses pembelajaran drum di West Brothers merupakan suatu proses pengembangan diri bagi peserta didik (individu) untuk memperoleh pengetahuan, bimbingan dan pelatihan keterampilan bermain alat musik drum.

D. Tahapan sosialisasi

Dalam perkembangan sosialnya, seorang anak sebagai individu juga mengalami fase berada di suatu tempat sebagai sarana untuk mendapatkan pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan lingkungan anak tersebut berada. Salah satu tempat atau lingkungan tersebut adalah West Brothers dimana anak memiliki peran sebagai peserta didik dan pemain drum dengan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bermain drum. Mengacu pada pendapat Mead (dalam Maryati dan Suryawati, 2006:99) bahwa sosialisasi yang dilalui seseorang dapat dibedakan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan (*Preparatory Stage*)

Tahap ini dialami seorang anak saat mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahapan ini anak mulai melakukan kegiatan meniru meskipun tidak sempurna. Sebagaimana yang dialami oleh salah satu peserta didik drum di West Brothers bernama Ibrahim, orang tuanya menceritakan bahwa sebelum dimasukkan kursus musik di West Brothers, saat Ibrahim usia pra sekolah di rumah sering menirukan permainan drum yang dilihatnya melalui layar kaca televisi dengan memanfaatkan ember dan panci yang dipukul dengan menggunakan sendok layaknya seorang pemain drum.

Seperti halnya pada seorang anak berusia 5 tahun bernama Mossa yang sering ikut menemani kakaknya yang bernama Arsya (kelas 4 SD) belajar alat

musik drum di West Brothers. Penulis menangkap aktivitas Mossa melalui rekaman video yang menunjukkan Mossa saat menyaksikan kakaknya bermain drum di acara pementasan West Brothers memainkan drum lagu “Nightmare” karya band rock Avenged Sevenfold. Tampak Mossa dari samping panggung menirukan kakaknya yang sedang bermain drum dengan menggerakkan tangannya memegang stik mengikuti irama lagu *rock* yang dimainkan oleh kakaknya tersebut. Bahkan dengan percaya diri Mossa naik ke atas panggung, tampak asyik menikmati serta melakukan gerakan tangan menirukan kakaknya mengikuti irama lagu. Apa yang ditunjukkan oleh Mossa tersebut adalah proses sosialisasi di tahap persiapan (*preparatory stage*). Menurut orang tuanya, saat di rumah Mossa juga sering meminta orang tuanya untuk memutar video musik rock seperti yang dimainkan kakaknya tersebut.



Gambar 18. Foto Mossa menirukan gerakan kakaknya
(Sumber: Screenshot Video Feature Indra Permana)

Dalam perbincangan penulis dengan salah seorang orang tua peserta didik di West Brothers, yaitu Adhi atau biasa dipanggil Mas Londho (Pemilik warung Timlo Maestro Solo) yang juga merupakan mantan pemain drum band lokal kota Solo beraliran rock funk Sastro band. Menuturkan bahwa anaknya yang bernama Farrel sejak kecil sering melihat foto dan rekaman video ayahnya bermain drum saat masih bersama Sastro band. Kemudian mulai menunjukkan ketertarikannya dengan alat musik drum dan sering menirukan gerakan bermain drum seperti yang diperagakan ayahnya di rekaman video tersebut. Proses yang berlangsung ini merupakan tahapan awal atau persiapan bagi Farrel dalam bersosialisasi lewat interaksi dengan individu-individu lain di dalam rumah atau lingkungan keluarga. Kemudian Farrel dimasukkan ke dalam lembaga kursus musik West Brothers dimana dia melakukan proses sosialisasi ke tahap selanjutnya, yaitu berinteraksi dengan lingkungan luar rumahnya dalam tahap *play stage*.

2. Tahap meniru (*Play Stage*)

Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Anak mulai dikenalkan dengan lingkungan luar rumah atau keluarga untuk menumbuhkan kesadarannya sebagai makhluk sosial. Seperti pada Ibrahim pada saat mulai menginjak usia sekolah dasar kelas satu, dia kemudian dimasukkan ke lembaga kursus musik West Brothers untuk lebih dikenalkan dengan pengetahuan dan keterampilan bermain alat musik drum. Di tahapan ini

Ibrahim mulai menyerap nilai dan norma berupa pengetahuan bermain drum dari orang yang dianggapnya penting atau berarti yaitu Eros sebagai pengajar drumnya. Ibrahim mendapatkan pengajaran dasar-dasar bermain drum mulai dari cara memegang stik, memukul perangkat-perangkat instrumen dalam drum set, dan cara menginjak pedal dalam menghasilkan bunyi dari bass drum. Selain itu juga diajarkan aturan-aturan dan nilai dalam bermain alat musik drum seperti pola irama, birama, tempo, dinamika yang akan menghasilkan bunyi ritmis estetik sehingga Ibrahim mulai belajar merasakan dan mendefinisikan keindahan bunyi dalam berbagai jenis irama dan genre musik.

Peniruan yang dilakukan Ibrahim terhadap pengajarnya tersebut tidak hanya sekedar pada teknik dan gaya permainan drum saja, melainkan juga dalam hal selera musik, Ibrahim ikut menggemari jenis musik blues karena sering menyaksikan Eros tampil bermain drum di acara-acara musik blues bersama komunitas *Blues Brothers Solo* (BBS) – salah satu komunitas yang terbentuk di dalam West Brothers.

3. Tahap siap bertindak (*Game Stage*)

Pada tahapan ini peniruan yang dilakukan oleh seorang anak sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan oleh si anak tersebut dengan penuh kesadaran. Dalam proses pembelajaran drum di West Brothers, tahap ini ditunjukkan pada saat Ibrahim mulai berinteraksi dengan lebih banyak orang, yakni pada saat mulai ikut dalam kegiatan latihan

bersama dengan sebuah kelompok band yang dibentuk oleh West Brothers.

Selama berlangsung proses interaksi tersebut Ibrahim sadar dalam memainkan peran sebagai pemain drum (*drumer*) serta memahami aturan-aturan dan norma yang berlaku dalam kelompok band tersebut. Selain dirinya juga terdapat individu lain yaitu pemain gitar, pemain bass, pemain keyboard, dan penyanyi. Ibrahim juga memahami alat musik drum yang dimainkannya tersebut memiliki fungsi dan peran penting untuk menjaga tempo dan membentuk irama pada lagu yang dimainkan bersama instrumen lainnya.

Selain itu juga pengetahuan mengenai pengaturan dinamika pola permainan drum yang perlu diatur sedemikian rupa agar tercipta keharmonisan dengan permainan instrumen lainnya termasuk nyanyian vokal. Ibrahim mulai mengembangkan pengetahuannya yang berkaitan dengan alat musik drum dan lagu-lagu yang dimainkannya secara mandiri dengan mencari referensi-referensi lain lewat internet.

4. Tahap penerimaan norma kolektif (*Generalized Stage*)

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa yaitu sudah menyadari pentingnya sebuah peraturan. Ibrahim meskipun di usia kelas 6 SD sudah dianggap ‘dewasa’ secara musikal, dimana kemampuan bermain drumnya tidak kalah dengan orang dewasa. Maka dengan segala kematangan dan kesiapannya tersebut, Ibrahim diikutsertakan dalam kegiatan musik bersama orang dewasa meskipun dengan motivasi yang berbeda. Beberapa pengalaman pentas yang pernah diikuti oleh Ibrahim diantaranya Solo Blues festival 2015

di Benteng Vastenberg Solo, Blues on Stage Bentara Budaya di Balai Soedjatmoko Solo, dan Tribute Sheila On 7 yang diselenggarakan oleh West Brothers. Selain itu Ibrahim juga sering ikut tampil secara spontanitas di beberapa tempat kuliner Eros “ngamen” bermain drum bersama bandnya. Pada tahap ini Ibrahim sudah menunjukkan ‘kedewasaan’nya dalam bermain drum dimana dia sudah memiliki kemampuan untuk bekerja sama bermain musik bersama dalam satu kelompok band.



Gambar 19. Foto Ibrahim di Blues on Stage
(Sumber: Koleksi dokumentasi BBS)

Melalui tahapan-tahapan sosialisasi yang dilalui oleh anak-anak peserta didik drum tersebut, terutama pada tahap meniru (*Play Stage*) dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran drum di West Brothers melalui proses interaksi telah membentuk pola perilaku dan sikap anak dalam wujud permainan musik.

E. Jenis dan tipe sosialisasi dalam pembelajaran drum

1. Sosialisasi sekunder

West Brothers merupakan sebuah intitusi yang di dalamnya terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama dalam jangka waktu tertentu bersama-sama menjalani aturan-aturan yang berlaku. Sosialisasi berlangsung di dalam rutinitas kegiatan belajar mengajar alat musik drum. Adapun berdasarkan jenisnya sosialisasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer adalah dimana seorang individu menjalani sosialisasi pertama kalinya dengan belajar menjadi anggota masyarakat dalam keluarganya di rumah. Anak mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di lingkungan keluarganya. Sedangkan sosialisasi sekunder merupakan kelanjutan dari sosialisasi primer yaitu seorang anak mulai diperkenalkan ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

Proses pembelajaran drum di West Brothers merupakan bentuk sosialisasi sekunder dimana anak sebagai individu masyarakat dalam hal ini peserta didik drum bersosialisasi di luar lingkungan keluarganya yakni di lingkungan West Brothers untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bermain alat musik drum. Kepribadian anak yang sudah terbentuk di lingkungan keluarga melalui sosialisasi primer kemudian dihadapkan pada situasi dan lingkungan di West Brothers yang berbeda dengan di rumah, dan anak tersebut berinteraksi dengan individu-individu lain yang juga berbeda dengan individu di dalam lingkungan keluarganya.

Dalam jangka waktu tertentu sosialisasi sekunder yang berlangsung di dalam kegiatan pembelajaran drum di West Brothers tersebut membentuk suatu proses *resosialisasi* yaitu pemberian identitas diri yang baru bagi anak. Saat di rumah berada di lingkungan keluarga menjadi anggota keluarga sebagai anak, adik atau kakak kemudian saat berada di lingkungan West Brothers mendapatkan identitas diri yang baru menjadi anggota masyarakat West Brothers sebagai peserta didik, pemain drum atau anak band. Secara bertahap melalui kegiatan bermusik, seorang anak mampu membedakan peran dirinya dengan orang lain di lingkungan West Brothers, yaitu dengan peserta didik instrumen lainnya seperti gitar, keyboard, biola dan sebagainya atau dengan musisi-musisi yang berada di West Brothers baik pengajar maupun bukan pengajar.

2. Sosialisasi informal

Di dalam sosialisasi terdapat dua tipe yang berkaitan dengan perbedaan standar dan nilai. Sebagai contoh di sekolah seorang anak disebut baik jika nilai test tertulis dan prakteknya di atas delapan atau tidak pernah terlambat masuk sekolah. Sementara di West Brothers seorang anak atau peserta didik drum disebut baik jika mampu menampilkan permainan drum sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pengajar serta bisa menghargai sesama anggota komunitas West Brothers. Tipe tersebut terdiri dari sosialisasi formal dan informal. Sosialisasi formal terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti di pendidikan sekolah dan pendidikan militer. Sedangkan sosialisasi informal terdapat di masyarakat atau komunitas yang

bersifat kekeluargaan seperti di West Brothers. Sosialisasi tipe informal ini tampak sekali pada kegiatan pementasan yang diselenggarakan oleh West Brothers. Pencapaian seorang anak setelah melalui proses belajar dan latihan bermain drum hingga mengalahkan rasa takut dan malunya untuk berani tampil di atas panggung dengan ditonton banyak orang, sudah merupakan nilai prestasi bagi anak tersebut. Adapun pencapaian yang dialami oleh peserta didik tersebut mendapatkan apresiasi tinggi dari pengajar drumnya dan para musisi di West Brothers.

Satu contoh kasus, dalam sebuah kegiatan latihan bersama di West Brothers, Oscar menuturkan bahwa ada salah satu peserta didiknya sebut saja bernama Boy yang dipilih menjadi pemain drum. Pada saat latihan Boy ditegur oleh pengajarnya karena permainan drumnya sering keluar dari tempo dan cenderung sengaja melakukan aksi berlebihan dengan pola permainan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh pengajar, sehingga membuat bingung pemain lainnya seperti pada gitar, keyboard, bass, apalagi vokalis. Namun pada saat ditegur Boy tersebut malah balik menyalahkan bahkan memaki-maki vokalisnya. Pada akhirnya pengajar mencoret nama Boy dari daftar pemain drum. Keesokan harinya orang tuanya melakukan protes keras kepada si pengajar dengan mengatakan bahwa anaknya Boy tersebut memiliki nilai terbaik pelajaran musik di sekolahnya, dan pernah menjuarai beberapa kali lomba drum anak. Pada kasus tersebut terjadi perbedaan standar dan nilai. Orang tua Boy melihat penilaian berdasarkan data statistik di sekolah dan piagam penghargaan, sedangkan di West Brothers tidak sekedar tingkat kemampuan yang menjadi bahan penilaian

melainkan juga sikap dan perilaku peserta. Dengan seiringnya waktu kemudian Boy memiliki kesadaran dalam dirinya untuk menilai dirinya sendiri dan kemudian dia menunjukkan perubahan sikap dan perilaku dalam kegiatan belajar mengajar drum di West Brothers. Tipe sosialisasi informal seperti ini yang berlangsung di West Brothers, melalui interaksi dalam kegiatan belajar mengajar alat musik drum telah memberikan kesadaran kepada peserta didiknya tentang peranan apa yang harus ia lakukan.

F. West Brothers sebagai agen sosialisasi

Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang menyelenggarakan atau melaksanakan sosialisasi, meliputi keluarga, kelompok bermain atau teman pergaulan, media massa, lembaga pendidikan sekolah formal, dan lembaga non formal dalam masyarakat. Termasuk West Brothers sebagai lembaga pendidikan non formal kursus musik merupakan agen sosialisasi yang memiliki pengaruh dalam keberlangsungan sosialisasi. Keberadaan West Brothers sebagai agen sosialisasi membantu seorang individu atau peserta didik dalam membentuk pandangannya sendiri tentang dunianya yakni dunia musik dan membuat penilaian mengenai tindakan-tindakannya sebagai seorang musisi pemain drum.

Adapun di dalam West Brothers juga terdapat agen sosialisasi lain yaitu teman pergaulan atau teman bermain, sehingga ada agen di dalam agen. Selain interaksi antara satu pengajar dengan satu peserta didik di dalam aktivitas belajar mengajar drum, di West Brothers juga terdapat proses interaksi antara peserta

didik dengan peserta didik lain yang sebaya yang mana telah menciptakan suatu kelompok bermain. Kelompok bermain tersebut ikut berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu. Sosialisasi dalam kelompok bermain antar peserta didik dilakukan dengan cara mempelajari pola interaksi dengan peserta didik drum lainnya yang sederajat dengan dirinya. Seorang anak atau peserta didik di West Brothers dapat mempelajari peraturan yang mengatur peranan orang-orang yang kedudukannya sederajat dengannya yaitu sebagai peserta didik alat musik drum atau sebagai pemain drum (*drumer*).



Gambar 20. Foto saat Oscar mengajar drum
(Foto : Indra Permana, 2017)

BAB IV

INTERNALISASI DALAM PEMBELAJARAN DRUM DI

WEST BROTHERS

A. Pembelajaran drum sebagai Internalisasi

Internalisasi merupakan salah satu cara dalam menyelenggarakan sosialisasi. Seperti pada teori Broom dan Markoem dalam Rohidi (1994) menyatakan bahwa ada tiga cara yang dapat ditempuh dalam proses sosialisasi yaitu pelaziman (*conditioning*), imitasi/ identifikasi (*modelling*), dan internalisasi (*internalisation*). Secara etimologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 336) internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Maka internalisasi dalam kegiatan belajar mengajar alat musik drum merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam pribadi peserta didik melalui bimbingan pengajaran sehingga terwujud pola perilaku yang tercermin dalam bentuk permainan drum dan repertoar lagu yang dimainkan. Sedangkan kaitannya dengan proses pembelajaran, internalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses penghayatan, proses penguasaan secara mendalam, berlangsung melalui penyuluhan, latihan, penataran atau pengkondisian tertentu lainnya (Depdikbud dalam Rohidi 1994). Internalisasi berlangsung lewat sebuah proses yang bersifat pribadi dalam pengembangan diri melalui pembelajaran alat musik drum.

Sebagai suatu proses pendidikan, internalisasi mengakui bahwa setiap individu peserta didik memiliki potensi di dalam dirinya yang bisa dikembangkan.

Begitu pula di West Brothers melalui pendekatan humanistik, internalisasi diperlukan untuk membantu upaya pembentukan karakter kepribadian anak yang tercermin dalam permainan alat musik drum.

Internalisasi dalam kegiatan pembelajaran drum di West Brothers merupakan kelanjutan dari sosialisasi yang dijalani oleh peserta didik, setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan bermain drum melalui kegiatan belajar mengajar kemudian interaksi sosial berlanjut pada internalisasi yang diperoleh melalui penanaman nilai dan pemahaman lebih mendalam tentang permainan alat musik drum. Pembiasaan sikap pada saat latihan maupun pementasan, dan pemilihan repertoar lagu yang dimainkan telah membentuk pola sikap dan perilaku anak.

Salah satunya adalah Arsyia peserta didik drum di West Brothers. Menurut penuturan Eros selaku pengajarnya, sejak awal belajar drum Arsyia sudah diberikan materi pembelajaran drum memainkan lagu-lagu beraliran *rock* dengan tempo yang cenderung cepat dan pukulan keras sesuai dengan karakter Arsyia yang sangat aktif dan ekspresif. Pembiasaan pengalaman mendengarkan dan memainkan lagu-lagu rock tersebut menjadikan Arsyia semakin menggemari musik rock. Menurut keterangan orang tuanya, Arsyia setelah beberapa bulan belajar drum di West Brothers saat di rumah memiliki kegemaran baru yaitu mendownload video-video permainan drum band-band rock yang dia sukai seperti Metallica, Guns 'n' Roses, Avenged Sevenfold dan sebagainya. Bahkan Arsyia lebih tertarik untuk membaca artikel-artikel yang berkaitan dengan musik *rock*

daripada pelajaran sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung telah terjadi proses internalisasi di dalam kegiatan pembelajaran drum yang dijalani oleh Arsyah lewat penanaman musik *rock* yang dilakukan oleh Eros melalui kegiatan belajar mengajar alat musik drum di West Brothers.



Gambar 21. Foto Arsyah saat pentas
(Sumber: Koleksi dokumentasi West Brothers)

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa dalam berkesenian, seorang anak tidak dapat dipaksa, termasuk pada pemilihan instrumen dan jenis lagu yang dimainkan. Begitu pula dalam internalisasi bahwa proses belajar yang dialami seorang anak atau peserta didik drum di West Brothers adalah tanpa tekanan. Peserta didik menirukan dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh pengajar dengan kesadaran bahwa apa yang dipelajari memiliki arti dan manfaat dalam pengembangan dirinya.

Juna dan Arta, peserta didik drum kelas TK. Keduanya merupakan teman sebaya yang terjalin saat sama-sama belajar drum di West Brothers. Keduanya

tersebut dilatih oleh Oscar yang menggemari musik *rock*. Dalam setiap kegiatan pembelajaran drum Oscar selalu menekankan kepada kedua peserta didiknya tersebut untuk memukul drum dengan keras saat memainkan lagu *rock* dengan tempo yang *ngebeat* atau cepat. Oscar yang memiliki cukup pengalaman manggung bersama band-bandnya terdahulu juga mengarahkan setiap gaya penampilan panggung Juna dan Arta. Menurut Oscar saat peserta didiknya tampil di atas panggung, anak-anak seperti Juna dan Arta tidak sekedar menunjukkan kemampuan bermain drum sebagai peserta didik, namun juga harus menunjukkan sesuatu aksi yang menghibur penonton. Maka dalam pementasan yang diselenggarakan oleh West Brothers, Juna dan Arta selalu menunjukkan gaya dan aksi panggung selayaknya *rock star* dimulai dari gaya rambut dan kostum ala rocker.



Gambar 22. Foto Juna
(Sumber: Koleksi pribadi Oscar)

Selain itu juga dipertontonkan atraksi dramatikal pada saat pementasan. Salah satu aksi yang pernah ditampilkan yaitu pada saat sebelum mulai tampil, Oscar meminta Juna untuk melemparkan kursi drumnya ke arah samping panggung kemudian dia bermain drum sambil berdiri. Sedangkan Arta melakukan aksinya dengan melemparkan stik drumnya ke arah penonton layaknya artis musisi *rock*. Dalam pembelajaran drum tersebut telah terjadi proses internalisasi yaitu peserta didik diajari pentingnya sebuah aksi panggung sebagai pendukung penampilan, bahwa berkesenian tidak sekedar melakukan aktifitas seni bermain drum namun juga mampu menghibur penikmatnya sebagai pemenuhan kebutuhan kesenangan.

Irfan atau Eros adalah pengajar drum yang memiliki pengalaman mengajar alat musik drum di West Brothers paling lama yaitu sejak tahun 2006. Irfan akrab dipanggil Eros karena wajahnya yang dianggap memiliki kemiripan dengan seorang gitaris band terkenal Indonesia Sheila On 7 bernama Eros Chandra, dan kebetulan Irfan (Eros) juga sangat menggemari lagu-lagu Sheila On 7. Dalam kegiatan belajar mengajar alat musik drum, Eros paling sering menggunakan lagu Sheila On 7 sebagai bahan materi ajar. Dito salah satu peserta didiknya Eros yang sering mendapatkan materi ajar lagu-lagu Sheila On 7 sejak awal belajar drum saat kelas 2 SD. Kebiasaan dalam memainkan drum lagu Sheila On 7 menjadikan Dito kemudian ikut menggemari band Sheila On 7. Bahkan West Brothers pernah menyelenggarakan kegiatan pementasan Tribute Sheila On 7 di Solo Pragon Mall khusus menyajikan repertoar lagu-lagu Sheila On 7, dimana pentas tersebut menampilkan 15 anak-anak peserta didik drum West Brothers membawakan

repertoar lagu-lagu Sheila On 7. Acara tersebut juga mendapatkan apresiasi dari Pandawa Lima yaitu komunitas penggemar Sheila On 7 (Sheila Genk) yang berada di wilayah kota Solo. Dito merupakan salah satu peserta didik yang menjalani proses internalisasi dimana selain bersosialisasi memainkan peran sebagai peserta didik dan pemain drum, juga memahami serta menghayati lebih mendalam terhadap Sheila On 7, baik lagu maupun perjalanan kesuksesan band tersebut di industri musik Indonesia.



Gambar 23. Foto Dito saat pentas
(Sumber: Koleksi dokumentasi West Brothers)



Gambar 24. Foto WB dan Sheila Genk Solo
(Sumber: Koleksi pribadi Eros)

Dalam kegiatan pembelajaran drum di West Brothers telah terjadi internalisasi dimana di dalamnya terdapat sistem budaya (*culture system*) meliputi gagasan, nilai dan pengetahuan tentang cara bermain drum baik pada saat latihan maupun pementasan termasuk tata cara aksi panggung sebagai pendukung penampilan. Sistem budaya tersebut memiliki fungsi untuk mengendalikan, menanamkan, dan memantapkan tingkah laku atau tindakan peserta didik. Adapun pola aktivitas tingkah laku dan tindakan berinteraksi antara peserta didik dengan pengajar dan para musisi lainnya di dalam pembelajaran drum di West Brothers membentuk suatu sistem sosial (*social system*). Selain itu dalam proses pembelajaran drum juga terdapat sistem personalitas (*personality system*) yaitu aspek psikologis atau watak pribadi peserta didik saat berinteraksi dengan pengajarnya, dan orang-orang yang berada di lingkungan West Brothers sebagai sebuah kelompok masyarakat.

B. Tahapan internalisasi dalam pembelajaran drum

Mengacu pada pendapat Muhaimin (1996) mengenai tahapan internalisasi, terjadinya internalisasi di dalam proses pembelajaran alat musik drum di West Brothers terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan informasi nilai-nilai yang baik dan kurang baik dalam bermain alat musik drum. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pengajar dan peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada dua pilihan nilai,

baik dan kurang baik. Sebagai contoh yaitu peserta didik diberikan pengetahuan mengenai teknik-teknik cara memegang stik yang terdiri dari dua gaya yaitu *traditional grip* memiliki keunggulan dalam permainan drum untuk lagu-lagu lembut dan gaya *matched grip* yang lebih cocok digunakan untuk permainan drum lagu-lagu rock.

2. Tahap transaksi nilai

Tahapan ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berlangsung secara timbal balik. Pada tahap ini peserta didik sudah bisa memilih nilai-nilai yang dianggap sejalan dengan prinsip hidupnya. Misalnya, seorang peserta didik saat memainkan lagu beraliran rock memilih untuk menggunakan gaya memegang stik *matched grip* karena posisi jari dan tangan pada gaya tersebut dianggap lebih membantu dalam mengolah permainan drum berirama rock dengan tempo cepat.

3. Tahap transinternalisasi

Di tahap ini pendidik dan peserta didik tidak sekedar melakukan komunikasi secara verbal, akan tetapi sudah terjadi proses penanaman sikap mental dan kepribadian dari pengajar terhadap peserta didiknya. Adapun komunikasi kepribadian yang telah tertanam dalam diri peserta didik akan berperan secara aktif. Tahap ini lebih nampak di kegiatan pementasan sebagai program pembelajaran melatih mental peserta didik dalam bermain drum di

atas panggung baik solo menggunakan minus one maupun bermain bersama dalam format band. Di dalam kegiatan pementasan peserta didik drum diberikan penanaman mental sebagai seorang bintang panggung atau artis musisi pemain drum. Saat di atas panggung seorang peserta didik dituntut untuk memainkan peranan sebagai seorang ‘anak band’ yang terwujud dalam sikap atau tingkah lakunya memainkan alat musik drum.

C. Internalisasi dalam kegiatan kelompok

Di dalam pembelajaran drum di West Brothers juga terdapat kegiatan yang bersifat kelompok seperti pada kegiatan latihan dan pementasan dalam format kelompok (band) atau ansambel. Bermain drum dalam format kelompok (duo, trio, ansambel, band/combo) merupakan medium pembelajaran yang bersifat kooperatif dimana tingkat pencapaiannya harus dilakukan secara bersama-sama yang menekankan pada aspek kerja kooperatif (*cooperative learning*). Maka dapat ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan internalisasi di dalam kegiatan tersebut. Format kelompok ansambel atau band yang pernah dibentuk dan dipentaskan di West Brothers terdiri dari beberapa instrumen yang memiliki perbedaan warna suara serta cara memainkannya, diantaranya yaitu drum, gitar elektrik, gitar akustik, gitar bass, keyboard, biola, perkusi, dan vokal. Instrumen yang ada tersebut masing-masing memiliki pola ritmis dan melodi yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing sehingga dibutuhkan sebuah kerjasama untuk menghasilkan kesatuan bunyi yang indah dalam satu lagu.

Di dalam proses pembelajaran drum pada kegiatan bermain musik berkelompok terdapat persamaan yang menyangkut pandangan etika dengan penelitian Afryanto (2013) yaitu :

1. Setiap pemain tidak boleh saling mendahului untuk melakukan kegiatan, jadi harus ada kerjasama secara kolaboratif antara instrumen yang satu dengan yang lainnya. Jika ada di antara pemain yang melakukan kegiatan di luar ketentuan, maka secara musikalitas tidak akan tercapai dengan baik.
2. Setiap pemain harus mampu menahan diri dan tidak boleh menonjol sendiri (misalnya memukul drum terlalu keras atau terlalu lembut), mengingat untuk mencapai harmoni yang indah dalam suara gamelan dibutuhkan keseimbangan dalam berbagai faktor.
3. Setiap pemain harus memiliki disiplin yang ketat, mengingat untuk mengatur tempo (ritme) permainan tidak ditentukan oleh sendiri, melainkan ada pemimpin yang ditunjuk (misalnya instrumen drum). Ketika ada yang tidak disiplin, secara tidak langsung akan terlempar dari komunitas kelompok.
4. Setiap pemain (sesuai dengan instrumen yang dipegang) memiliki tempat dan posisi masing-masing (antara satu instrumen dengan lainnya secara teknik berbeda), sehingga kebersamaan untuk mencapai harmoni ditentukan oleh konsistensi dalam memainkan peran yang sesuai dengan instrumen yang dipegangnya.

Berdasarkan empat hal tersebut di atas, maka dapat diasumsikan bahwa dalam pembelajaran drum secara tidak langsung telah terjadi proses internalisasi

nilai, di mana nilai yang dituju dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Melatih anak untuk melakukan kerjasama dalam anggota kelompok band atau ansambel, agar implementasinya di dalam kehidupan di masyarakat dapat dimaknai sebagai cerminan dari sifat gotong royong, musyawarah untuk mufakat, serta menghindari sifat individualistik.
2. Melatih anak untuk berbagi rasa dan tidak menonjolkan diri-sendiri, mengingat pencapaian harmoni dalam bermain musik band atau ansambel harus terdapat keseimbangan, keutuhan, dan keanekaragaman yang bermuara pada latihan pengendalian diri dan disiplin.
3. Melatih kepemimpinan (*Leadership*) pada anak , mengingat dalam praktik permainan band terdapat salah satu instrumen yang dapat dijadikan sebagai ‘panutan’ instrumen-instrumen yang lainnya seperti instrumen drum yang berperan penting dalam memimpin tempo dan irama pada sebuah lagu.
4. Melatih anak untuk memiliki sensitivitas, karena praktik bermain drum selain membutuhkan ketepatan tempo juga penempatan dinamika bunyi. Seorang pemain drum harus tahu kapan memukul dengan intensitas yang tidak terlalu keras dan kapan memukul dengan volume yang lebih keras untuk membangun nuansa pada lagu yang dimainkan. Jika ada penempatan volume instrumen yang tidak tepat misalnya bunyi drum yang terlalu menonjol dibanding instrumen lainnya yang ada pada saat bagian vokal membutuhkan nuansa lembut, maka secara harmoni hal demikian dianggap ‘cacat’ serta mengganggu secara kolektif.

5. Melatih refleks anak terhadap rangsangan bunyi, sehingga anak yang terbiasa melakukan hal ini memungkinkan dia kelak akan menjadi individu yang peka terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya serta mau mendengarkan dan menerima masukan yang disampaikan oleh orang lain kepada dirinya.
6. Melatih anak dalam memainkan peran serta memiliki tanggung jawab, karena sifatnya kelompok atau ansambel maka jika ada salah satu instrumen tidak berbunyi, maka tidak sempurna musik atau lagu yang dimainkan. Sehingga setiap anak yang memainkan alat musik di dalam kelompok band atau ansambel tersebut harus jujur dalam melakukan tindakan yang ditugaskan pada dirinya.

Bermain musik dalam kelompok termasuk instrumen drum di dalamnya merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar kooperatif. Kaitannya dengan pendidikan karakter anak mengacu pada penelitian Lickona (2004:154), dalam pembelajaran drum di West Brothers terdapat beberapa keuntungan pembelajaran kooperatif sebagai bagian proses internalisasi melalui kegiatan kelompok bermain musik yaitu :

1. Melalui proses belajar kooperatif, peserta didik akan diajarkan bagaimana nilai-nilai kerjasama.
2. Melalui proses belajar kooperatif, peserta didik dibantu untuk saling mengenal dengan cara membangun komunikasi di dalam kegiatan belajar mengajar alat musik drum.

3. Melalui proses belajar kooperatif, peserta didik diajari keterampilan dasar kehidupan dengan tujuan mampu mendengarkan pandangan-pandangan orang lain dan berkomunikasi secara efektif.
4. Melalui proses belajar kooperatif, peserta didik akan diarahkan untuk memperbaiki pencapaian tingkat kemampuan memainkan alat musik drum, rasa percaya diri, dan penyikapan terhadap lingkungannya.
5. Melalui belajar kooperatif, peserta didik akan belajar mempedulikan orang lain tanpa melihat perbedaan status agama atau etnis karena dalam kegiatan belajar dan bermain musik bersama di West Brothers semua peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran.
6. Melalui belajar kooperatif, peserta didik akan memiliki potensi untuk mengendalikan efek negatif dari persaingan. Jadi, belajar kooperatif akan membiasakan peserta didik untuk lebih mengedepankan kerjasama bukan meningkatkan persaingan di antara mereka.



Gambar 25. Foto kegiatan bermain musik kelompok
(Sumber: Koleksi dokumentasi West Brothers)

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dari penelitian yang berjudul “Sosialisasi dan Internalisasi dalam pembelajaran drum anak-anak : Studi Kasus Pengajaran Drum di Lembaga Kursus West Brothers” diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Seorang anak (individu) dalam hal ini peserta didik drum di West Brothers sebelumnya telah melewati proses sosialisasi primer di lingkungan keluarga dengan memainkan peran sebagai seorang anak anggota keluarga, dimana menggunakan *role model* dari sikap perilaku orang-orang di dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua, saudara, dan teman bermain. Adapun kecenderungan minat dan selera musikal anak yang sudah keluar dari “dunia anak”, mulai terbentuk melalui agen sosialisasi keluarga dan teman bermain di lingkungan rumah. Anak sudah tidak lagi terbiasa bahkan mengenal musik yang sesuai dengan “dunia” mereka. Kemudian proses sosialisasi berlanjut di West Brothers sebagai agen sosialisasi yang mana juga sejalan dengan agen sosialisasi keluarga dan teman bermain lingkungan rumah. Sehingga proses sosialisasi yang berlangsung di West Brothers melalui pembelajaran drum tersebut semakin mendukung bahkan memperkuat terbentuknya sikap perilaku anak yang terwujud dalam permainan musik drum.

Proses sosialisasi dan internalisasi berjalan beriringan di dalam kegiatan pembelajaran drum. Selain berinteraksi dengan lebih banyak orang, anak juga memperoleh lebih banyak informasi pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman musikal melalui kegiatan pembelajaran drum di West Brothers, baik pada saat kursus, latihan bersama, maupun pementasan. Informasi tersebut meliputi aspek kognitif berupa pengenalan teori-teori musik bermain drum, aspek motorik berupa latihan teknik memukul drum dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki. Selain itu juga terdapat aspek afektif dimana internalisasi berlangsung, yaitu berupa penanaman nilai etika, aturan-aturan dalam bermain drum, serta pemahaman mendalam terhadap jenis musik yang dimainkan.

Sosialisasi dan internalisasi dalam pembelajaran drum di West Brothers terbentuk melalui proses transmisi budaya musik berupa interaksi belajar mengajar dan pementasan yang membentuk sikap perilaku anak dalam memainkan peranan sebagai peserta didik sekaligus pemain drum. Adapun perilaku anak yang terwujud dalam bentuk permainan drum meliputi pengetahuan dan keterampilan bermain drum, selera musik, serta gaya panggung memiliki kesamaan dengan perilaku pengajar dan musisi yang berada di komunitas West Brothers.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus Endy Kurniawan. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Drum Anak Usia Dini di Anugrah Abadi Musik Studio Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bernhard, Sandra. 2007. *Les Musik Untuk Anak Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Dananjaya. 1988. *Antropologi Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1994. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak: Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar*. Jakarta: IGTKI-PGRI Yogyakarta.
- Hana Sri Mudjilah. 2003. "Musik Sebagai Salah Satu Wahana Pembentukan Moral Anak". *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni (Imaji)* Vol.1 No.2. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya.
- Hermawan Kertajaya. 2008. *Arti komunitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ida Bagoes Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Musik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentowijoyo. 1987. *Budaya Dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Tiara Wacana.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi : Untuk SMA dan MA*. Jakarta: Erlangga
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* [terjemahan]. Jakarta: Bumi Aksara.

- Max Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- M. Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oemar Hamalik. 1985. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- _____. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Batu Algensindo.
- Pudji Hartuti. 2002. “Hubungan antara Kesan Anak tentang Pola Asuh Orang Tua, Sikap Sosial, Minat Karier, dan Pilihan Karier: Pengujian Teori Roe dalam konteks Sosial-Kultural Indonesia”. *Jurnal Triadik No. 8 Tahun VII*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Pranajaya. 1976. *Teknik Bermain Drum*. Jakarta : CV Baru.
- Rere Aley. 2011. *Cara Mudah Memainkan Beragam Alat Musik*. Yogyakarta: Flash Book.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetopo. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surakarta : Usaha Nasional.
- Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhendi Afryanto. 2013. “Internalisasi Nilai Kebersamaan melalui Pembelajaran Seni Gamelan”. *Jurnal Seni dan Budaya Panggung Vol. 23 No. 1*. Bandung: Sekolah Tinggi Seni Bandung.
- Tjetjep Rohendi Rohidi . 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wahyu Lestari. 1989. *Proses Sosialisasi, Enkulturasasi dan Internalisasi dalam Pengajaran Seni Tari Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Winkel, W.S. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Yahya Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Sumber Data Internet (*Webtografi*)

1. <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/12/mengenal-berbagai-jenis-teori-belajar.html>
(Diunggah pada tanggal 8 Januari 2018)
2. <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>
(Diunggah pada tanggal 8 Januari 2018)
3. <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>
(Diunggah pada tanggal 10 November 2017)
4. http://www.indonesiastudent.com/pengertian-internalisasi-contoh-internalisasi/#Pengertian_Internalisasi_Menurut_Para_Ahli
(Diunggah pada tanggal 8 Januari 2018)
5. <http://umarrosadiuninus.blogspot.co.id/2014/02/metode-internalisasi.html>
(Diunggah pada tanggal 8 Januari 2018)

Daftar Narasumber

1. RMH. Haryo Dananjoyo Aditya Bhawono (35 tahun), pemilik dan pimpinan lembaga kursus musik West Brothers.
2. Irfan Darmawan (30 tahun), pengajar drum di West Brothers.
3. Oscar Dian Riyadi (30 tahun), pengajar drum di West Brothers.
4. Joko Triyono, S.Sn. (40 tahun), music manager di West Brothers.
5. Ribka Wulandari (28 tahun), staf karyawan administrasi West Brothers.
6. Nordiah Kustitasari (40 tahun), orang tua Azizah Yuditasi (Yudit), peserta didik drum di West Brothers.
7. Farid Usman (45 tahun), orang tua Ibrahim.
8. Nugroho Subiyanto (37 tahun), orang tua C. Arsy Wisnu P. (Arsy).
9. Donaliya Sri Wahyu Erlina (38 tahun), orang tua Musa.
10. Zanik Agustiningsih (30 tahun), orang tua Geovani Arta M.P. (Arta).
11. Pande Putu Sri Supriyanti (37 tahun), orang tua Irham Eka P. (Irham).
12. Indri Widyadari (36 tahun), orang tua Dito.
13. Indra Cipta (38 tahun), orang tua Rasya.
14. Yunanto Adhi (33 tahun), orang tua Farelian.
15. Ibrahim (12 tahun), peserta didik drum di West Brothers.
16. Arsy (10 tahun), peserta didik drum di West Brothers.
17. Musa (10 tahun), peserta didik drum di West Brothers.
18. Dewo (11 tahun), peserta didik drum di West Brothers.
19. Rasya (11 tahun), peserta didik drum di West Brothers.
20. Juna (6 tahun), peserta didik drum di West Brothers

Lampiran

Lampiran 1. Rundown acara pementasan peserta didik West Brothers.

RUNDOWN KONSER HAPPY SUNDAY @ THE PARK MALL , 18 DES 2016

No	JAM	ON STAGE	DIVISI	REPERTOAR
1	15.30 - 15.35	RAIHAN	DRUM/EROS	CINTA UNTUK MAMA
2	15.35 - 15.40	RHEIVAN	DRUM/EROS	ADVENTURE
3	15.40 - 15.45	VITO	DRUM/OSCAR	ANIMAL
4	15.45 - 15.50	QOBIL	DRUM/OSCAR	CLOSER
5	15.50 - 15.55	GALANG	DRUM/OSCAR	TERLATIH PATAH HATI
6	15.55 - 16.00	JAVAS	DRUM/OSCAR	GUNS
7	16.00 - 16.05	MICKY	DRUM/EROS	NAKAL
8	16.05 - 16.10	ADRIAN	DRUM/OSCAR	ANIMAL
9	16.10 - 16.15	MARVEL	DRUM/OSCAR	YELLOW
10	16.15 - 16.20	SASA	DRUM/EROS	CLOSER
11	16.20 - 16.25	AFIF	DRUM/EROS	FIND YOU
12	16.25 - 16.30	SASA	DRUM/OSCAR	I KNEW
13	16.30 - 16.35	EZRA	DRUM/OSCAR	ANIMAL
14	16.35 - 16.40	NESIA + AGUS	BASS/DRUM	UPTOWN FUNK
15	16.40 - 16.45	RAFAEL	DRUM/OSCAR	BLAME
16	16.45 - 16.50	ANA + ERICK	BIOLA + KEYBOARD	MINUET
17	16.50 - 16.55	LETI	BIOLA	TWINKLE-TWINKLE
18	16.55 - 17.00	LISA	BIOLA	MARY HAD LITTLE LAMB
19	17.00 - 17.05	RE	BIOLA	LIGHTLY ROWS
20	17.05 - 17.10	GILANG	DRUM/OSCAR	POKOKE JOGET
21	17.10 - 17.15	FAJRIN	DRUM/OSCAR	STAY CLOSE DON'T GO
22	17.15 - 17.20	HUSEIN	DRUM/OSCAR	DON'T WAIT

RUNDOWN "KONSER SEBELAS TAHUN" WEST BROTHERS 17 NOVEMBER 2014

No	Jam	Judul Lagu	Siswa Penampil	Divisi	Instruktur
1	15.30 – 15.35	Best Day of My Life (American Author)	Dewo	Drum	Eros
2	15.35 – 15.40	Prayse Always + Long long Ago	Rachel	Keyboard	Dewa
3	15.40 – 15.45	Paman Datang	Hanin	Vocal	Anjar
4	15.45 – 15.50	Seperti Bintang (Ungu)	Mario	Drum	Oscar
5	15.50 – 15.55	Sampai Akhir Menutup Mata	Angel	Vocal	Anjar
6	15.55 – 16.00	Eaa (CIR)	Rere & Artha	Drum	Oscar
7	16.00 – 16.05	Rock Me (One Direction)	Raufa & Zalfa	Drum	Oscar
8	16.05 – 16.10	Jangan Takut Gelap (SO 7)	Amara & Hanif	Drum	Eros
9	16.10 – 16.15	Yellow (ColdPlay)	Arsya & Dito	Drum	Eros
10	16.15 – 16.20	Perahu Kertas	Keiko & Lazo	Vocal Drum	Anjar Oscar
11	16.20 – 16.25	Treasure (Bruno Mars)	Irham & Pavel	Drum	Eros
12	16.25 – 16.30	Ballad Pour Adeline	Darren	Keyboard	Man

13	16.30 – 16.35	Pejantan Tangguh (<i>S07</i>)	Nanang	Drum	<i>Eros</i>
14	16.35 – 16.40	Canon in D (<i>Kwartet Gitar</i>)	Putra, Anton, Pavel	Gitar Akustik	<i>Wahyu</i>
15	16.40 – 16.45	Romance De Amor	Putra	Gitar Akustik	<i>Wahyu</i>
16	16.45 – 16.50	Solo Gitar	Dio	Gitar Akustik	<i>Wahyu</i>
17	16.50 – 16.55	Wherever You Will Go (<i>The Calling</i>)	Dio, Okki, Agus	Vocal Gitar Drum	<i>Anjar Pak Jeck Eros</i>
18	16.55 – 17.00	Laskar Pelangi (<i>Nidji</i>)	Rasya & Rafif Grace	Drum Vocal	<i>Eros Anjar</i>
19	17.00 – 17.05	Let it Go (<i>Demi Lovato ost Frozen</i>)	Beby & Jelita	Vocal Drum	<i>Man Eros</i>
20	17.05 – 17.10	Pasti Bisa (<i>Citra Scholastika</i>)	Nisa & Dewi	Drum Vocal	<i>Eros Danang</i>
21	17.10 – 17.15	After Life (<i>Avenged Sevenfold</i>)	Vio	Drum	<i>Oscar</i>
22	17.15 – 17.20	You Raise Me Up (<i>Josh Groban</i>)	Kalisa, Shaqi, Fatur	Vocal Keyboard	<i>Anjar Daniel</i>
23	17.20 – 17.25	Aku Milikmu (<i>Dewa 19</i>)	Dewi, Agus, Ridwan	Vocal Drum Gitar	<i>Anjar Eros Pak Jeck</i>
24	18.15 – 18.20	While (<i>One Direction</i>)	Dendra	Drum	<i>Eros</i>
25	18.20 – 18.25	Decode	Gilang	Drum	<i>Oscar</i>
26	18.25 – 18.30	Ambilkan Bulan	Tyssa	Vocal	<i>Anjar</i>
27	18.30 – 18.35	Anak Gembala	Lala	Vocal	<i>Anjar</i>
28	18.35 – 18.40	Jagoan + Balon Udara (<i>Sherina</i>)	Musa, Jagad, Lala, Tyssa	Drum Vocal	<i>Eros Anjar</i>
29	18.40 – 18.45	Ode To Joy + Bintang kejora	Lisa, Orca, Dinda, Lintang	Biola	<i>Agus</i>
30	18.45 – 18.50	Do Re Mi	Lisa	Biola	<i>Agus</i>
31	18.50 – 18.55	Canon in D (<i>Kwartet Violin</i>)	Bela, Nada, Tantri, Yumna	Biola	<i>Agus</i>
32	18.55 – 19.00	First Love	Tirsa, Gloria, Dewi	Vocal Keyboard Drum	<i>Anjar Pak Jeck Eros</i>
33	19.00 – 19.05	Sweet Child O Mine (<i>Gun 'N' Roses</i>)	Daffa, Satriya, Rijal, Vian	Combo	<i>Man</i>
34	19.05 – 19.10	Butiran Debu (<i>Rumor</i>)	Dhica & Evita	Vocal Keyboard	<i>Anjar Daniel</i>
35	19.10 – 19.15	Mario Bros	Ibrahim & Nabila	Drum	<i>Eros</i>
36	19.15 – 19.20	<i>Price Tag</i> (<i>Jessy J.</i>)	Yudit & Argy Grace, Axel, Gian, Syifa	Drum Vocal Bass Gitar Keyboard	<i>Eros Anjar Man Pak Jeck Daniel</i>
37	19.20 – 19.25	Love Story	Zahra	Piano	<i>Dewa</i>
38	19.25 – 19.30	Thousand Years (<i>Christina Perry</i>)	Gian, Tirsa, Zahra Yudit	Gitar Vocal Piano Drum	<i>Pak Jeck Anjar Dewa Eros</i>
39	19.30 – 19.35	Gangnam Style	Ibrahim	Drum	<i>Eros</i>
40	19.35 – 19.40	Pernah Muda (<i>BCL</i>)	Kiki & Salsa	Gitar Akustik	<i>Wahyu</i>
41	19.40 – 19.45	One Way (<i>One Direction</i>)	Rafael & Micky	Drum	<i>Eros</i>

42	19.45 – 19.50	Fix You (ColdPlay)	Albi, Lota, Raisa	Drum Gitar Vocal	Eros Pak Jeck Anjar
43	19.50 – 19.55	River (JKT 48)	Albi	Drum	Eros
44	19.55 – 20.00	Home (M. Buble)	Naning	Keyboard	Pak jeck
45	20.00 – 20.05	I Will Fly (Ten 2 Five)	Raissa, Fiska, Adi, denis, Okki	Vokal Keyboard Drum Gitar	Anjar Dewa Eros Eggy, Pak Jeck
46	20.05 – 20.10	All of Me (John Legend)	Nila & Lintang	Vocal Keyboard	Anjar Dewa
47	20.10 – 20.15	So Bad (The Messial Trio)	Aswin	Drum	Oscar
48	20.15 – 20.20	Lebih indah (Adera)	Diar, Adi, Ridwan, Yogi	Vocal Drum Gitar Bass	Anjar Eros Pak Jeck Dyas
49	20.20 – 20.25	Kujemu (Koes Plus)	Danen & Ibrahim	Bass Keyboard	Man
50	20.25 – 20.30	Super Funk (Funky Kopral)	Yogi & Adi	Bass Drum	Dyas Eros
51	20.30 – 20.45	F A M	Farda & Man		
52	20.45 – 20.50	Ceremonial + Penyerahan Penghargaan WB Kpd : Paragon Siswa : Yudit, Ibrahim, Lisa	Tim WB		

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



WEST BROTHERS MUSIC

Pendapa nDarian Pura Mangkunegaran, Jl. RA Kartini No.20, Kel. Keprabon,
Kec. Banjarsari, Solo, 57131, Telp/WA : Telp: +62 812-1557-3111
E-mail : westbrothersmusic@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : INDRA PERMANA
NIM : 04112119
Jurusan : Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan
Universitas : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Telah mengadakan penelitian di West Brothers Music untuk keperluan tugas akhir skripsi.

Solo, 20 Januari 2018

Hormat kami,
Pimpinan West Brothers



RMH. Haryo Dananjoyo A.B

BIODATA MAHASISWA

Data Pribadi

Nama : Indra Permana
Tempat/tanggal lahir : Surakarta, 19 Januari 1982
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Perum Griya Winong Baru II, Jl. Gajah No. 25,
Rt. 02/Rw. 27, Ngringo, Kec. Jaten, Karanganyar.
No telepon : 087836154937
Agama : Islam

Pendidikan

1987 - 1988 : TK Merpati Pos Surakarta
1988 - 1994 : SDN Beskalan No.14, Surakarta
1994 - 1997 : SMPN 3 Surakarta
1997 - 1998 : SMAN 1 Colomadu
1998 - 2000 : SMAN 2 Surakarta
2004 – 2018 : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Data Keluarga

Nama Ayah : Dayat Hidayat
Nama Ibu : (Alm.) Rusdiyati
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PT. Pos Indonesia Solo
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Perum Griya Winong Baru II, Jl. Gajah No. 25,
Rt. 02/Rw. 27, Ngringo, Kec. Jaten, Karanganyar.